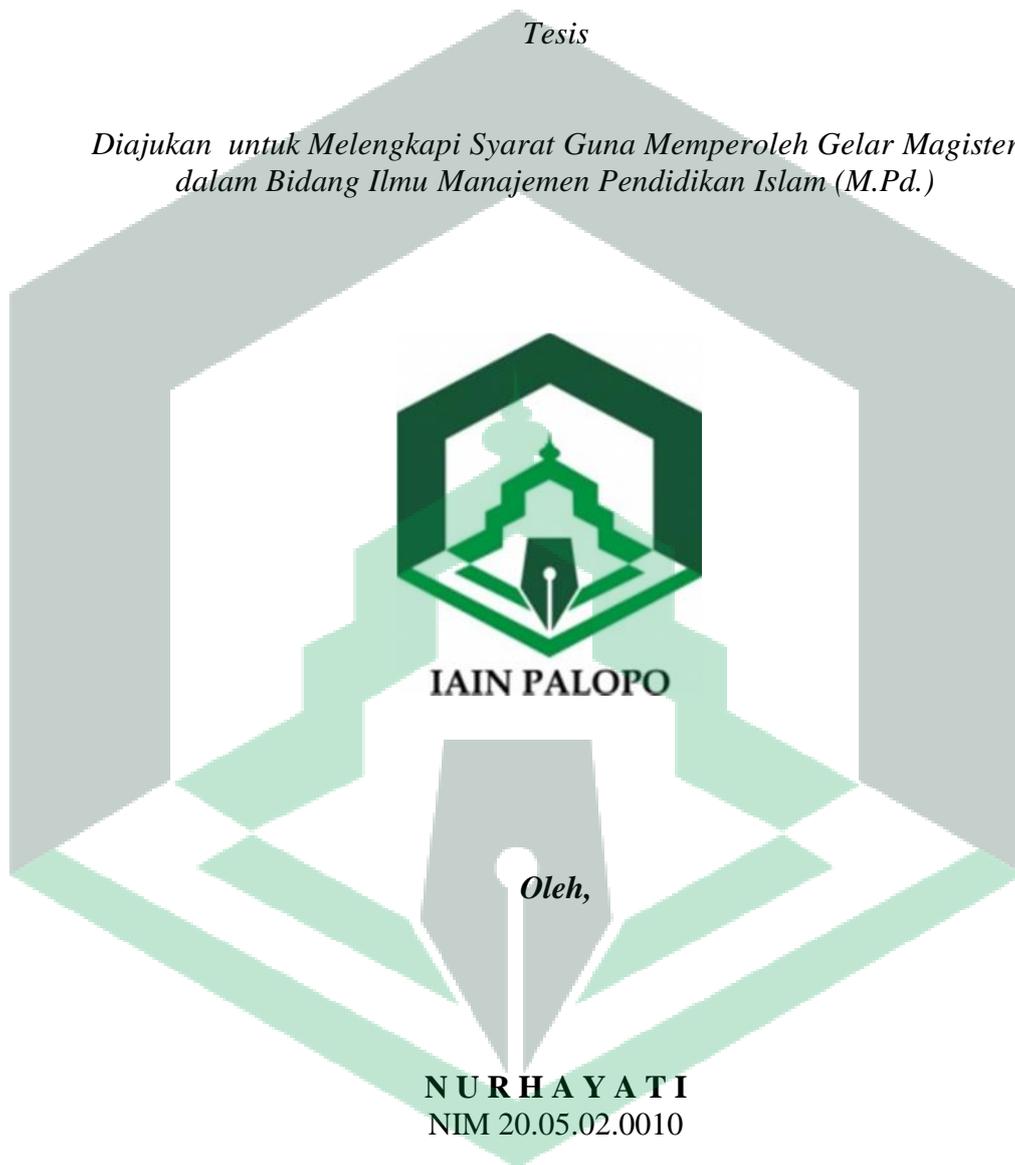


**AKTUALISASI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN *BLENDED  
LEARNING* DI SMP NEGERI 1 TOMONI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**IAIN PALOPO**

*Oleh,*

**NURHAYATI**  
NIM 20.05.02.0010

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2022**

**AKTUALISASI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN *BLENDED  
LEARNING* DI SMP NEGERI 1 TOMONI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**IAIN PALOPO**

*Oleh,*

**NURHAYATI**  
NIM 20.05.02.0010

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati

NIM : 20.05.02.0010

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan,



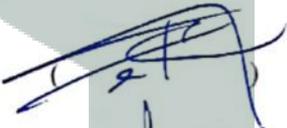
Nurhayati  
NIM 20.05.02.0010

## PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, yang ditulis oleh Nurhayati, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20.05.02.0010, mahasiswa program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 18 Desember 2022 M. bertepatan dengan 18 Jumadil Awwal 1444 H, setelah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 18 Desember 2022

### Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. *Ketua Sidang* (  )
2. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. *Penguji I* (  )
3. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. *Penguji II* (  )
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. *Pembimbing/ Penguji* (  )
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. *Pembimbing/Penguji* (  )
6. Ichwan Rakib, S.T. *Sekretaris Sidang* (  )

Mengetahui

**Rector IAIN Palopo**  
Direktur Pascasarjana



**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**  
NIP 19710927 200312 1 002

**Ketua Program Studi**  
Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. H. Hasbi, M.Ag.**  
NIP 19611231 199303 1 015

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama tesis Magister berjudul *Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, yang di tulis oleh Nurhayati, NIM. 20.05.02.0010, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah diseminarkan pada hari....., pada tanggal ..... telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian munaqasyah dan promosi magister.

### Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. Penguji I (.....)
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I / Penguji (.....)
6. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Pembimbing II / Penguji (.....)

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A**  
NIP 19710927 200312 1 002

**Dr. Hasbi, M.Ag.**  
NIP 19611231 199303 1 015

**Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.**  
**Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**  
**Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**  
**Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.**

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 7 Eksemplar  
Hal : Tesis an. Nurhayati  
Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Di

Palopo  
*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan telaah dengan seksama terhadap naskah tesis magister tersebut di bawah ini;

Nama / NIM : Nurhayati / 20.05.02.0010

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul tesis : Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

menyatakan bahwa tesis magister tersebut telah diperbaiki sesuai permintaan tim penguji dan telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munâqasyah tesis dan promosi magister

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaykum wr. wb.*

#### Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
*Ketua Sidang/Penguji*

()  
Tanggal;

2. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.  
*Penguji I*

()  
Tanggal;

3. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.  
*Penguji II*

()  
Tanggal;

4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
*Pembimbing I/Penguji*

()  
Tanggal;

5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M  
*Pembimbing II/Penguji*

()  
Tanggal;

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

*Setelah menelaah dengan seksama tesis magister berjudul Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.*

yang ditulis oleh :

Nama : Nurhayati

NIM : 20.05.02.0010

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian/seminar hasil

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

Tanggal:



**Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M**

Tanggal:

Mengetahui:

An. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam\*



**Dr. Hasbi M.Ag.**

**NIP 19611231 199303 1 015**

*Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.*  
*Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M*

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 7 Eksemplar  
Hal : Tesis an. Nurhayati

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhayati

NIM : 20.05.02.0010

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa naskah tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**

Tanggal:



**Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M**

Tanggal:

## P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga Tesis yang berjudul “Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur”, ini dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan Tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Bapak Warek I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Bapak Warek II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Bapak Warek III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Bapak Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, dan seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

4. Ibu Prof. Dr. Sahraini, M.Hum., dan Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., selaku penguji I dan II yang telah motivasi dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo, dan segenap stafnya yang telah memberikan bantuannya dan pelayanannya yang baik.
8. Bapak Kaslam, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tomoni yang dan seluruh guru dan staf yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada seluruh siswa dan siswa SMP Negeri 1 Tomoni yang juga membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Sabar (Almarhum) dan Ibunda Juminah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sungguh penulis sangat sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis

persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

11. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin Ya Robbal Alamin

Palopo, 25 Maret 2022



Nurhayati  
NIM 20.05.02.0010



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSTUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN HADIS .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxv</b>
<b>تجريد .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Isi ( <i>Outline</i> ).....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Toeri Manajemen .....	12
2. Teori Kolaborasi.....	16
3. Manajemen Guru.....	18
4. Orang Tua sebagai Pendidik di Rumah Tangga.....	21

5. Ruang Lingkup Akhlak .....	43
6. Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	47
C. Kerangka Konseptual .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	59
C. Fokus Penelitian .....	59
D. Definisi Istilah .....	60
E. Desain Penelitian.....	61
F. Data dan Sumber Data .....	61
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	64
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	65
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	68
B. Deskripsi Data.....	72
C. Pembahasan.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan .....	104
B. Implikasi Penelitian.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

### A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha		ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es dengan titik di bawah
ض	Dad		de dengan titik di bawah
ط	Ta		te dengan titik di bawah
ظ	Za		zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hau-la* bukan *haw-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَوَّ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>		a dan garis di atas
اِيَّ	<i>kasrah dan ya</i>		i dan garis di atas

يُ	<i>dhammahdan ya</i>		u dan garis di atas
----	----------------------	--	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a fâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâ ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقِّ	: al- aqq
الْحَجِّ	: al- ajj
نَعْمَ	: nu'ima
عُدُو	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (*â*).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٍّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalâh (bukan az-zalzalâh)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bil du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تأمرون : *ta'mur na*  
النوء : *al-nau'*  
شيء : *syai'un*  
أميرت : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دين الله : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an*

Na r al-Din al-T si

Na r H mid Ab Zayd

Al- T fi

Al-Ma lahah fi al-Tasyri' al-Isl mi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

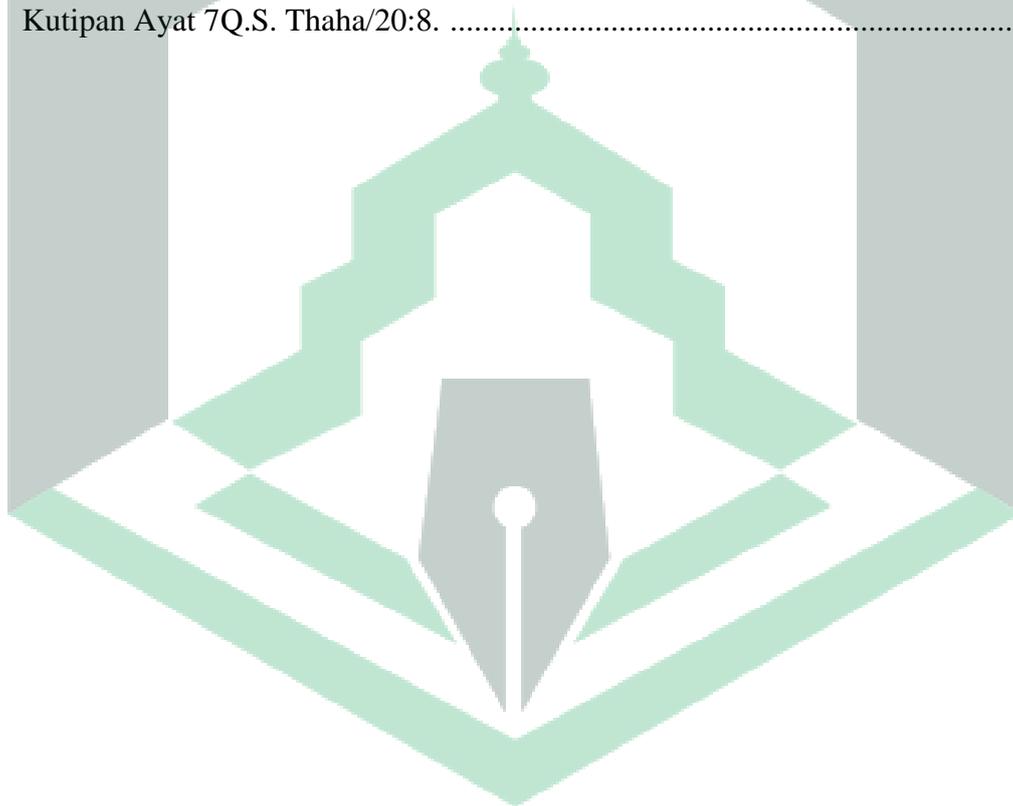
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q dalam Q.S az-Zumar/39:9.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S al-Hasyr/59:18 .....	14
Kutipan Ayat 3 Q.S. al-Mujadilah/58:11.....	24
Kutipan Ayat 4 Q.S. al-Maidah/5:2 .....	32
Kutipan Ayat 5 Q.S.an-Nahl/16:78.....	34
Kutipan Ayat 6 Q.S. ar-Rum/30:30.....	39
Kutipan Ayat 7 Q.S. al-Qalam/68:4.....	42
Kutipan Ayat 7Q.S. Thaha/20:8. ....	44



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Tirmidzi No. 1162 .....	42
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Tomoni.....	70
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Tomoni .....	71
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tomoni.....	71
Tabel 4.4 Bentuk Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur .....	80
Tabel 4.5 Tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran <i>Blended Learning</i> di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.....	88
Tabel 4.6 Peningkatan proses pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada siswa di SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru.....	94



## ABSTRAK

**Nurhayati, 2022.** *Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, pada program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., MPd. dan Pembimbing II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan Bagaimana bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur. 2) Untuk mengetahui faktor mempengaruhi kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur. 3) Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan penelitian ini adalah psikologis sosiologis dan manajemen. Sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah Guru mata pelajaran dan wali kelas membuat *Whatsapp Group*, kemudian Guru menyiapkan aplikasi penunjang pembelajaran seperti *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Kemudian guru membuat penjadwalan oleh seluruh guru mata pelajaran. Bentuk kerja sama guru dan orang tua peserta harus memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran *blended learning*. Dalam proses pembelajaran daring, orang tua harus melakukan pendampingan langsung terhadap anaknya. 2) Tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah peserta didik cepat mengenal dan mengetahui aplikasi penunjang proses pembelajaran daring. Kemudian guru memberikan pengarahan bentuk kerja sama yang hendak dilakukan oleh guru dan orang tua. Setiap proses pembelajaran dan penugasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, maka guru punya tanggung jawab untuk melakukan pendampingan terhadap anaknya. Guru juga harus menjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik dengan cara menanyakan kabar dan kondisi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring, maka orang tua akan secara langsung memberikan bimbingan terhadap sikap keagamaan peserta didik. 3) Peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru adalah adanya peningkatan dari hasil belajar berkat pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. orang tua merasa bangga karena anaknya mampu belajar mandiri dan disiplin dalam mengerjakan dan menyetor tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu sikap keagamaan peserta didik akan dapat bimbingan langsung dari orang tua.

**Kata Kunci :** *Kerjasama Guru dan Orang Tua dan Pembelajaran Blended Learning*

## ABSTRACT

**Nurhayati, 2022.** *Actualization of Teacher and Parent Cooperation in the Blended Learning Learning Process at SMP Negeri 1 Tomoni, East Luwu Regency*, in the Postgraduate Program in Islamic Education Management, Palopo State Islamic Institute, Consultants I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., MPd. dan Consultants II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

This study aims: 1) To describe how the form of cooperation between parents and teachers in the implementation of blended learning in SMP Negeri 1 Tomoni, East Luwu Regency. 2) To find out the factors influencing the cooperation of parents and teachers in the learning process of Blended Learning at SMP Negeri 1 Tomoni, East Luwu Regency. 3) To find out the improvement of the Blended Learning learning process in SMP Negeri 1 Tomoni students from the collaboration of parents and teachers. This type of research is descriptive qualitative research. This research is intended to raise facts, circumstances, variables, and phenomena that occur. This research approach is psychological, sociological and management. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that, 1) The form of collaboration between parents and teachers in implementing Blended learning at SMP Negeri 1 Tomoni, East Luwu Regency is subject teachers and homeroom teachers to create Whatsapp Groups, teachers should prepare learning support applications such as Zoom Meeting and Google Forms. Then the teacher makes scheduling by all subject teachers. The form of collaboration between teachers and parents of participants must provide guidance on the blended learning learning model. In the online learning process, parents must provide direct assistance to their children. 2) challenge influences the cooperation of parents and teachers in the Blended Learning learning process at SMP Negeri 1 Tomoni, East Luwu Regency is that students quickly recognize and know applications that support the online learning process. Then the teacher gives direction on the form of cooperation that the teacher and parents want to do. Every learning process and assignment given by the subject teacher, the teacher has the responsibility to provide assistance to their children. Teachers must also establish good communication between teachers, parents and students by asking about the news and conditions of students. With online learning, parents will directly provide guidance on the religious attitudes of students. 3) The improvement of the Blended Learning learning process for the students of SMP Negeri 1 Tomoni from the collaboration between parents and teachers is an increase in learning outcomes thanks to the supervision carried out by parents for their children. parents feel proud because their children are able to learn independently and be disciplined in doing and submitting assignments given by the teacher. In addition, the religious attitude of students will get direct guidance from parents.

**Keywords : Teacher and Parent Collaboration and Blended Learning Learning**

## تجريد البحث

**نور حياتي 2022.** " تفعيل تعاون المعلمين وأولياء الأمور في عملية التعلم المدمج في عن المدرسة المتوسطة الحكومية 1 توموني مركز لووو الشرقية". بحث الدراسات العليا لشعبة إدارة التربية الإسلامية في الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليه منير يوسف وأحمد شريف إسكندر.

تهدف هذه الدراسة (إلى: 1) وصف شكل التعاون بين أولياء الأمور والمعلمين في تنفيذ التعلم المدمج في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 توموني. (2 معرفة العوامل التي تؤثر على تعاون أولياء الأمور والمعلمين في عملية التعلم المدمج في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 توموني. (3 معرفة تحسين عملية التعلم المدمج عند طلبة المدرسة المتوسطة الحكومية 1 توموني من خلال التعاون بين أولياء الأمور والمعلمين. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي. يهدف هذا البحث إلى إثارة الحقائق، الظروف، المتغيرات، والظواهر التي تحدث. نهج البحث هذا هو نفسي، اجتماعي وإداري. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات وأدوات جمع البيانات هي المراقبة، المقابلات والتوثيق.

أظهرت النتائج أن، (1 شكل التعاون بين أولياء الأمور والمعلمين في تنفيذ التعلم المدمج في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 توموني هو قام مدرسو المواد ومعلمي الفصل إنشاء مجموعات واتساب، ويجب على المعلمين إعداد تطبيقات دعم التعلم مثل Zoom Meeting و Google Form. ثم يقوم المعلم بعمل الجدولة من قبل جميع معلمي المادة. يجب أن يوفر شكل التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور للمشاركين إرشادات حول نموذج التعلم المدمج. في عملية التعلم عبر الإنترنت، يجب على الآباء تقديم مساعدة مباشرة لأطفالهم. (2 العوامل التي تؤثر على تعاون أولياء الأمور والمعلمين في عملية التعلم المدمج في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 توموني هي أن الطلاب يتعرفون بسرعة ويعرفون التطبيقات التي تدعم عملية التعلم عبر الإنترنت. ثم يعطي المعلم التوجيه بشأن شكل التعاون الذي يريد المعلم وأولياء الأمور القيام به. في كل عملية تعلم ومهمة معينة من قبل مدرس المادة، يتحمل المعلم مسؤولية تقديم المساعدة لأطفالهم. يجب على المعلمين أيضًا إنشاء اتصال جيد بين المعلمين وأولياء الأمور والطلاب من خلال السؤال عن أخبار الطلاب وظروفهم. من خلال التعلم عبر الإنترنت، سيقدم أولياء الأمور إرشادات مباشرة حول المواقف الدينية للطلاب. (3 تحسين عملية التعلم المدمج لطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية 1 توموني من خلال التعاون بين أولياء الأمور والمعلمين هو زيادة في نتائج التعلم بفضل الإشراف الذي ينفذه أولياء الأمور لأطفالهم. يشعر الآباء بالفخر لأن أطفالهم قادرون على التعلم بشكل مستقل وأن يكونوا منضبطين في أداء المهام التي كلف بها المعلم وتقديمها. بالإضافة إلى ذلك، سيحصل الموقف الديني للطلبة على توجيه مباشر من أولياء الأمور.

**الكلمات المفتاحية:** تعاون المعلمين وأولياء الأمور، التعلم المدمج، الإدارة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam manajemen sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Belajar adalah kesadaran diri yang berkembang dari dalam untuk memahami, mematuhi, dan menjunjung tinggi standar, prinsip, dan peraturan yang relevan dalam pengaturan tertentu. Pendidikan juga bisa berbentuk pembelajaran. Belajar bagaimana membentuk sikap tertentu dan mempengaruhi orang lain sesuai dengan cita-cita yang mendarah daging, diajarkan, dan diteladani melalui sekolah. Perubahan belajar seseorang, termasuk keberhasilannya sebagai hasil dari pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan, akan sangat mempengaruhi dirinya.<sup>1</sup>

Guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin; Selain pengelolaan kelas, guru harus memahaminya agar pembelajaran dapat maksimal. Guru kemudian harus memiliki kompetensi profesional agar dapat menguasai bidang yang digelutinya. Tuntutan profesionalisme guru dan kompetensi pembelajaran sangat berpengaruh karena pembelajaran merupakan kunci yang menentukan arah dan keberhasilan proses untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Guru dan orang tua merupakan komponen proses pembelajaran karena keduanya sangat erat kaitannya dengan tugasnya mengelola kelas, termasuk semua sistem yang dicita-citakan.

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet.I, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), h. 108.

Di bidang pendidikan, diakui bahwa sekolah masih perlu meningkatkan cara belajar siswa. Sistem pembelajaran yang ditanamkan dan diajarkan di sekolah merupakan institusi pendidikan yang strategis. Tujuan sekolah adalah untuk melaksanakan pembelajaran dan pendidikan berbasis rumah. Akibatnya, pembelajaran harus diberikan prioritas utama dalam program pendidikan di rumah dan di sekolah.

Karena mereka secara langsung mempromosikan, mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan anak-anak untuk menjadi manusia yang berpengetahuan dan terampil, guru dan orang tua berada di garis depan pendidikan anak-anak. Sebagai pemimpin pendidikan, orang tua dan guru memiliki kompetensi dasar yang diperlukan untuk memenuhi tugasnya sebagai pendidik dan guru. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S az-Zumar/39:9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Terjemahnya:

Apakah kamu, hai orang-orang musyrik, termasuk orang-orang yang beruntung, atau apakah kamu termasuk tipe orang yang sujud dan berdiri di malam hari sambil takut akan akhirat dan memohon belas kasihan kepada Tuhannya? Anda bisa bertanya: "Apakah mereka yang tahu sama dengan mereka yang tidak tahu?" Tidak diragukan lagi, hanya orang bijak yang mampu mengambil pelajaran.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengharapkan pemeluknya menjadi orang yang cerdas dan bijaksana. Guru dan orang tua diharapkan cerdas dan pandai agar dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, dan

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Cet. X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 481.

menjadi cerdas diartikan dengan memiliki banyak pengetahuan serta memiliki banyak informasi.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang saling berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan yang harus dicapai, strategi instruksional yang digunakan, alat atau perlengkapan yang dibutuhkan siswa sebagai pembelajar, dan prosedur evaluasi adalah komponen pembelajaran yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Untuk memberikan interaksi pendidikan yang terbaik, guru dan orang tua—yang berperan sebagai pelaksana utama dan pemimpin pendidikan pengajaran—harus memiliki keterampilan belajar dan pengetahuan tentang proses belajar mengajar. Kompetensi orang tua dan guru tercermin dalam keterampilan manajemen ini, yang merupakan dasar dari keterampilan itu. Namun, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, kelas perlu dikelola oleh guru. Tulisan ini membahas tentang kemampuan dan upaya pengelolaan kolaboratif antara guru dan orang tua dalam blended learning dengan harapan guru dan orang tua menerapkan manajemen intensif. Oleh karena itu, tugas utama guru adalah memberikan suasana belajar yang mendukung di dalam kelas agar dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efisien.

Tanpa kapasitas dan keterampilan mengajar secara efektif, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar atau memenuhi tujuan yang direncanakan. Suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, namun

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010), h 112.

terkadang hanya sesekali terjadi di dalam kelas karena siswa masih belum mampu menguasai kelas secara efektif. Bahkan sekarang, masalah ini masih ada.

Penulis menemukan situasi berikut di lapangan berdasarkan temuan pengamatan peneliti:

1. Banyaknya siswa yang terus menerus mengeluh tentang lingkungan kelas yang bising dan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
2. Guru kurang mampu memberikan ketenangan kepada siswa yang mengalami temper tantrum saat belajar.
3. Banyak siswa yang mengeluhkan lingkungan kelas yang bising dan tidak efektif selama proses belajar mengajar.
4. Saat siswa membuat keributan, guru tidak mampu menenangkan kelas.<sup>4</sup>

Tanpa kemampuan dan kapabilitas guru dalam proses belajar mengajar yang diuraikan di atas, kegiatan mengajar tidak akan berjalan dengan lancar atau memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan fisik (ruangan, perabot, alat belajar, dll) menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam hal ini sebagai pembina pembelajaran. Akibatnya, kegiatan pengelolaan kelas yang melibatkan siswa menjadi kegiatan yang sangat penting dan mengarah pada perubahan pola pikir dan penanaman dalam tatanan yang diinginkan.

Namun, di tengah wabah Covid-19, pemerintah mengambil dan menetapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) dalam waktu yang tidak ditentukan. Menurut siswa di SMP Negeri 1 Tomoni di Kabupaten Luwu Timur,

---

<sup>4</sup>Hasil dari Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

peran orang tua sangat penting dalam mengelola praktik pembelajaran di rumah. Pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya di rumah harus bersifat informal, dengan fokus pada pengajaran pelajaran hidup, etika berinteraksi dengan teman, adik, kakak, dan terutama untuk berbicara dengan orang tua. Namun, mengingat situasi pandemi Covid-19, orang tua dituntut untuk bisa bersikap layaknya guru di pendidikan formal, khususnya dengan meminta arahan kepada wali kelas dan menanyakan materi yang sudah disiapkan guru di awal tahun ajaran. Namun, orang tua tidak memaksa anaknya untuk melakukan apapun, seperti yang terjadi pada guru di pendidikan formal. tetapi dengan strategi berdasarkan game. Orang tua diharapkan dapat mengatur proses belajar berbasis bermain anaknya dengan membangun kedisiplinan, meskipun ingin anaknya belajar melalui bermain.

Pada masa pandemi pada saat ini siswa lebih sering berinteraksi dengan keluarganya. Di mana seharusnya keluarga memberikan sebuah masukan dan pembelajaran yang baik bagi anak. Sehingga anak tersebut memiliki sebuah keinginan tetap belajar secara baik. Terkadang anak jika sudah berada di lingkungan keluarga sering lupa akan tugas utamanya yakni belajar. Mereka cenderung kebanyakan bermain dikarenakan ada keluarga yang tidak meminta anak tersebut untuk belajar. Disinilah peran keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan.

Yang dibutuhkan adalah ini. Di era modern ini, penting bagi pengajar dan orang tua untuk bekerja sama secara efektif dalam mendidik anak. Jika ini tidak terjadi, siswa akan merasa tidak nyaman saat mereka belajar. Jika siswa tidak

merasa nyaman dalam proses belajarnya maka pelajaran yang diajarinya tidak akan menjadi ilmu yang baik bagi dirinya. Siswa butuh kenyamanan dalam belajar dan dukungan yang baik, entah itu dari pihak keluarga maupun juga dari guru yang mengajarnya.

Kolaborasi antara orang tua dan guru juga diharapkan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar mandiri. dimana anak-anak bisa belajar sendiri sambil tetap dibimbing oleh dosen dan orang tua mereka. Disini daya pikir dan kreativitas siswa akan diuji. Siswa akan berpikir lebih dalam untuk melakukan sesuatu khususnya dalam bidang pelajaran yang dilakukannya.

Dari observasi penelitian sebelumnya terhadap siswa SMP Negeri 1 Tomoni di sini cenderung masih bergantung kepada orang tua di rumah pada saat mengerjakan tugas. Dikarenakan siswa sendiri masih kebingungan dengan sistem pembelajaran online. Mereka cenderung meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugasnya. Tetapi ada kalanya mereka mengerjakan tugas secara mandiri apabila orangtua di rumah sedang bekerja. Dan tak luput juga guru kelas memantau keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran *Blended Learning* diawali pada saat pandemi Covid-19, di mana guru harus mengajar dari rumah dan peserta didik menerima materi pembelajaran di rumah. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka seluruh pembelajaran tatap muka diharuskan dikerjakan dirumah masing-masing dengan bantuan internet dan aplikasi *WhatsApp Group*. Proses pembelajaran daring yang saat ini berlaku harus memaksa guru untuk memaksimalkan pembelajaran dari rumah. Dengan adanya pembelajaran dari rumah ini orang tua harus memberikan

pengawasan kepada peserta didik agar proses pembelajaran yang diterima dari guru, peserta didik bias mencernanya dengan baik.

Sesuai yang didapatkan oleh penulis di lapangan bahwa proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur memiliki kendala seperti pembelajaran yang masih kurang maksimal yakni apabila sarana dan prasarana tidak memungkinkan kemudian tidak adanya media pembelajaran seperti komputer dan tidak terjangkaunya fasilitas internet. Sedangkan proses pembelajaran *Blended Learning* itu sangat membutuhkan fasilitas internet agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain dari pada itu, banyak dari orang tua peserta didik tidak memiliki ilmu pengetahuan terhadap media teknologi, sehingga dapat menghambat peserta didik dalam hal menjangkau pembelajaran. Berdasarkan yang dikatakan oleh guru SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur bahwa kendala yang dihadapi oleh guru akan berdampak proses pembelajaran.

Pembelajaran *Blended Learning* ini tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi. Terutama pada fasilitas internet yang sangat dibutuhkan, baik pihak sekolah terutama guru, orang tua maupun peserta didik pada umumnya. Orang tua di rumah sebaiknya juga harus melakukan pembelajarn di rumah, sebagai wujud kerja sama antara guru dengan orang tua. Pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah, akan membantu proses pembelajaran guru yang dilakukan di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus menjalin kerja sama yang baik dengan guru di sekolah agar pelaksanaan pembelajaran *Blended Leraning* dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan

situasi pandemi saat ini, maka dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu, kedua pihak baik guru dan orang tua harus terjalin komunikasi yang baik agar peserta didik dapat terkontrol seperti guru melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk memastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan tetap dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengangkat sebuah judul penelitian “*Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan konteks penelitian, penulis akan menentukan fokus dalam penelitian ini, yaitu.

1. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
2. Tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
3. Peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka penulis menemukan tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur
3. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yaitu sebagai landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui persoalan tentang usaha yang dilakukan oleh pihak guru dan orang tua peserta didik pada kegiatan pembelajaran *Blended learning*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu menjadi pengetahuan atau masukan bagi pihak pendidik utamanya yakni guru dan pendidik kedua yakni orang tua dalam kegiatan pembelajaran mengetahui usaha guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran *Blended learning*.

### **E. Kerangka Isi (Outline)**

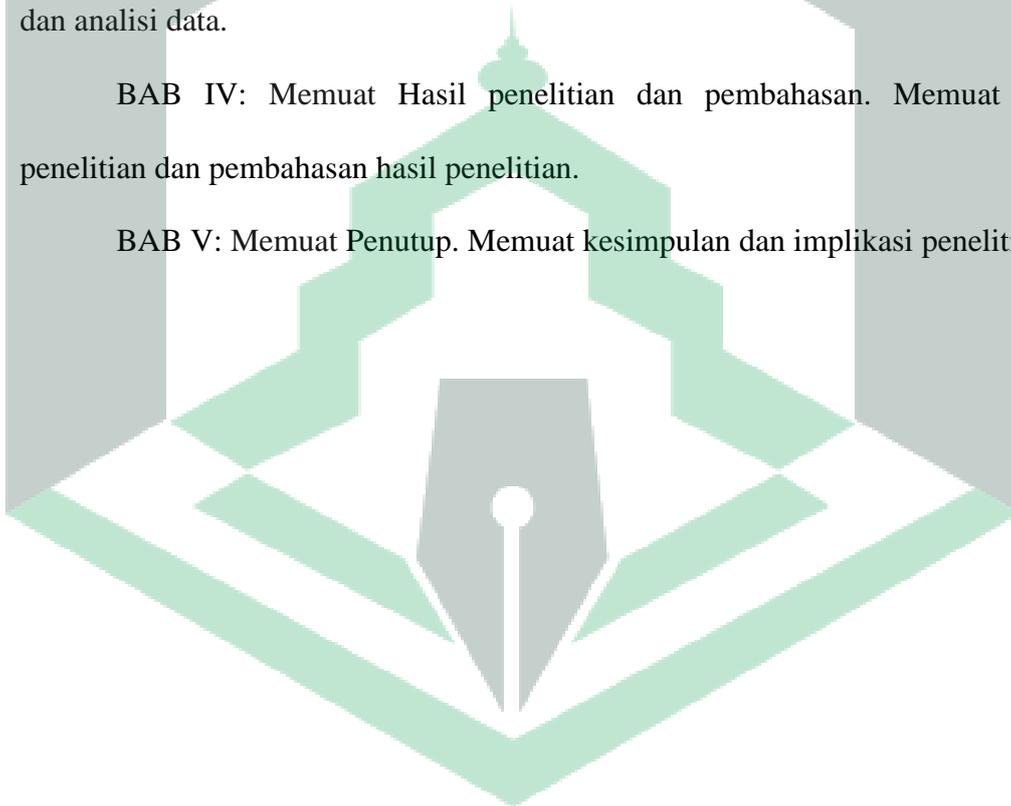
BAB I: Memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka isi (*outline*).

BAB II: Memuat kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, deskripsi teori serta kerangka konseptual.

BAB III: Memuat metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, fokus penelitian, definisi istilah, desain penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan, pemeriksaan keabsahan data teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Memuat Hasil penelitian dan pembahasan. Memuat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Memuat Penutup. Memuat kesimpulan dan implikasi penelitian



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian kepustakaan berupa karya-karya terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti guna mendukung penyusunan proposal skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Nuriani dalam tesis yang berjudul “*Manajemen kerja sama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Masamba Kabupaten Luwu Utara*” menyimpulkan bahwa pengelolaan dalam kelas yaitu sebuah upaya dalam melaksanakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menggembirakan untuk memotivasi belajar siswa sesuai dengan kebutannya.<sup>1</sup> Penelitian tersebut tentunya memiliki letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus kepada pembahasan tentang manajemen kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar, sedangkan penulis fokus kepada pembahasan manajemen kerja sama antara guru dan orang tua pada pembelajaran *blended learning*. Selain itu, penelitian terdahulu memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Masamba Kabupaten Luwu Utara, sedangkan penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Kemudian persamaannya adalah mengangkat judul yang sama dan mempunyai penelitian yang sama yakni kualitatif

---

<sup>1</sup>Riski Nuriani, *Manajemen Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Masamba Kabupaten Luwu Utara*, (Pascasarjana IAIN Palopo, 2017), h. 10.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Satri Awaluddin dalam tesis berjudul “Peranan Kemampuan Manajemen Guru dan Orang Tua dalam Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Moral Siswa di Pondok Pesantren Al-Fatah Masamba”. Menyimpulkan bahwa sistem pengelolaan kelas adalah semua upaya dan aktivitas yang dilakukan guru orang tua dalam menggunakan sumber daya kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pembelajaran berjalan lancar tanpa ada hambatan dan kendala. Guru dan orang tua sebaiknya memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.<sup>2</sup> Penelitian tersebut tentunya memiliki letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus kepada pembahasan tentang peranan kemampuan manajemen guru dan orang tua dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan moral siswa, sedangkan penulis fokus pada pembahasan yang mengenai tentang manajemen kerja sama antara guru dan orang dalam pembelajaran *Blended learning*. Kemudian persamaanya adalah memiliki fokus penelitian tentang manajemen guru dan orang tua, selain itu, juga memiliki jenis penelitian yang sama adalah penelitian kualitatif deskriptif.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Teori Manajemen**

#### **a. Pengertian manajemen**

Manajemen dalam bahasa Latin adalah berasal dari kata *manus* artinya adalah tangan dan istilah *agere* yang artinya berbuat. Istilah tersebut dijadikan

---

<sup>2</sup>Satri Awaluddin, *Peranan Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Moral Siswa di Pondok Pesantren Al-Fatah Masamba*, (Pascasarjana IAIN Palopo, 2015), h. 11.

sebuah kata kerja yakni *managere* yang berarti memahami. Kata *managere* kemudian ditranslate ke dalam Bahasa Inggris berarti *to manage*. *To manage* merupakan kata kerja yang kemudian di ubah menjadi sebuah kata benda yaitu *management* berarti menjadi pengelolaan dan manajemen.<sup>3</sup>

Luther Gulick mengklaim bahwa manajemen adalah kumpulan pengetahuan yang bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. George R. Terry, yang dikutip oleh Ahmad Ridwan, menegaskan bahwa manajemen adalah proses yang berbeda yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya. Pernyataan ini menyiratkan bahwa manajemen adalah proses terpisah yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemeliharaan. Beberapa definisi manajemen menyatakan bahwa itu adalah proses metadis yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Prosedur pengelolaan seringkali mengikuti tahapan POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).<sup>4</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kunci untuk menetapkan tujuan yang berorientasi masa depan. Dalam sebuah organisasi, perencanaan adalah proses memutuskan dengan cermat arah, tujuan, dan tindakan serta menganalisis berbagai sumber daya untuk menemukan pendekatan atau strategi terbaik. Membuat keputusan

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya; Pustaka Belajar, 2011), h. 38-39.

<sup>4</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), h. 5.

mengenai tindakan yang akan diambil, kegiatan yang akan diambil, sumber daya yang akan diproses, dan teknik atau prosedur yang akan digunakan adalah bagian dari proses perencanaan. rencana untuk memimpin organisasi dan memilih praktik terbaik untuk mencapai tujuan. Prosedur termasuk mengalokasikan sumber daya dan memilih metode atau strategi.

Rencana apa pun harus selalu mencakup tiga tugas yang, meskipun unik satu sama lain, bekerja bersama sebagai satu unit. Tindakan ini meliputi (1) mengembangkan tujuan yang akan dicapai, (2) memilih program untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) menemukan dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas.

Keyakinan Islam, yang berpendapat bahwa keberadaan manusia di dunia ini hanyalah sementara dan bahwa kehidupan di akhirat, serta apa yang akan terjadi pada nasib manusia di akhirat, akan secara substansial dipengaruhi oleh bagaimana kita hidup di dunia ini, berfungsi sebagai fondasi. untuk perencanaan dalam manajemen nyata. Dengan kata lain, selama mereka masih hidup, manusia dapat memutuskan apakah mereka akan memiliki kehidupan yang bahagia atau tidak bahagia. Manusia mampu menyusun rencana dan melaksanakannya dengan melakukan perbuatan baik sebagai hasilnya selama masih hidup di dunia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam Q.S. al-Hasyr/59:18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ

خَيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang bertakwa terhadap apa yang telah mereka kerjakan untuk persiapan akhirat; dan bertakwalah kepada Allah, karena Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Prinsip-prinsip perencanaan program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, harus mencerminkan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Manusia dapat mengambil pelajaran ini dari Al-Qur'an.

b. Organisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan, kekuasaan, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer menggunakan proses pengorganisasian untuk menciptakan hubungan kerja antara anggota staf sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih berhasil dan efektif. Menentukan sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja dengan anggota yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya. Menugaskan seseorang atau sekelompok orang untuk suatu tanggung jawab tugas. dan fungsi tertentu. Mendelegasikan wewenang kepada individu terkait dengan keluwesan dalam melaksanakan tugas. Ini semua adalah aspek pengorganisasian. Spesifik ini digunakan oleh manajer untuk menetapkan

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Cet, X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 343.

kerangka kerja formal yang mudah dipahami dan yang menggambarkan peran dan tanggung jawab setiap karyawan di tempat kerja.<sup>6</sup>

Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tanggung jawab, kemampuan, dan manajemen spesifik mereka, yang dalam hal ini dipimpin oleh pimpinan. Institusi pendidikan terkemuka lebih menekankan pada pengelolaan dan inspirasi staf untuk secara efisien melaksanakan pekerjaan dan aktivitas utama mereka. Mendorong dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan anggota atau seluruh organisasi adalah tujuan kepemimpinan.<sup>7</sup>

### c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai rencana melalui program kerja. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tanggung jawab, kemampuan, dan manajemen spesifik mereka, yang dalam hal ini dipimpin oleh pimpinan. Institusi pendidikan terkemuka lebih menekankan pada pengelolaan dan inspirasi staf untuk secara efisien melaksanakan pekerjaan dan aktivitas utama mereka. Mendorong dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan anggota atau seluruh organisasi adalah tujuan kepemimpinan.<sup>8</sup>

## 2. Teori Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan

---

<sup>6</sup>Ridwan Ahmad, *Manajemen Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta; Insan Madani, 2013), h. 50.

<sup>7</sup>Syafrudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2012), h. 16.

<sup>8</sup>Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, h. 49.

saling memahami aktivitas masing-masing<sup>9</sup>. Dan arti lain kerjasama adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.

Kolaborasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak yang mana sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup> Dan kolaborasi diartikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dari berbagai pihak lain untuk mencapai keinginan dari tujuan bersama.

Selain itu, mereka menerima cinta dan memiliki perasaan harga diri yang tinggi, yang memungkinkan mereka menerima kritik dan hinaan dengan tenang. Mereka memiliki kapasitas untuk mencintai semua jenis individu, tetapi mereka tidak diharuskan untuk itu. Ketiga, orang-orang ini menjunjung tinggi prinsip-prinsip keberadaan dan kehidupan (kebenaran, kebaikan, keindahan, kesatuan). Individu yang mengaktualisasikan diri menginginkan nilai-nilai ini dan merasa nyaman dengannya. Persyaratan keempat dan terakhir adalah memanfaatkan semua bakat, keterampilan, dan potensi lainnya; dengan kata lain, orang-orang dalam daftar yang mengaktualisasikan diri memenuhi kebutuhan mereka untuk maju, berkembang, dan menjadi lebih dan lebih sesuai kemampuan mereka.

---

<sup>9</sup>Abdulsyani, Sosiologi Skematika, *Teori Dan Terapan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2017), h. 156.

<sup>10</sup>Wikan Galuh Widyarto, *Analisis Deskriptif, Kerjasama Antara Konselor dengan Guru Bidang Studi*, (Jurnal Nusantara Vol. 4, no. Nomor 2 Oktober 2017): 100–106.

### 3. Manajemen Guru

Kompetensi profesional guru didefinisikan sebagai kondisi, nilai, orientasi, tujuan, dan standar keahlian dan kewenangan di bidang pendidikan dan sistem pengajarannya yang terkait dengan tenaga kerja yang menyediakan sarana penghidupan. Profesionalisme adalah pengabdian setiap anggota terhadap suatu profesi dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya dan dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan metode kerja di bidang masing-masing anggota. Profesionalisme guru mengacu pada suatu kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara lebih bermartabat. Jika dilihat dari berbagai perspektif, kegiatan atau pekerjaan profesi guru akan lebih bermakna jika dioptimalkan atau dimaksimalkan.

Kerja atau kegiatan profesional adalah setiap tugas yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah dan yang memerlukan pendidikan profesional di samping pengetahuan, bakat, atau keterampilan yang mematuhi standar atau norma tertentu. Terwujudnya sekolah berbasis pengetahuan membutuhkan profesionalisme guru, termasuk kesadaran proses pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan manusia, termasuk gaya belajar. Pembelajaran sambil melakukan umumnya telah digantikan di sekolah dengan kompetensi profesional untuk pendekatan pengajaran di mana siswa hanya mendengarkan pembicaraan guru.<sup>11</sup>

Pendidik profesional akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, memungkinkan realisasi yang cepat dari tingkat mutu pendidikan yang diharapkan. Seorang guru yang berkualitas mungkin juga menunjukkan kepada

---

<sup>11</sup>Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), h. 23.

lingkungan bahwa dia layak menjadi panutan bagi orang lain. Guru melaksanakan semua kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>12</sup>

Guru harus melakukan upaya luar biasa untuk mendukung pertumbuhan siswanya dengan menumbuhkan suasana positif dan menginspirasi siswa untuk merangkul prinsip-prinsip moral kehidupan. Dalam hal ini, guru terus mengambil minat aktif dalam kegiatan pendidikan menghibur di rumah. Jangan lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan siswa. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mengelola strategi pembelajaran home learning guna meningkatkan kreativitas pembelajaran PAUD dalam belajar, bermain, bercerita, dan bernyanyi.

Instruktur memainkan berbagai peran dalam meningkatkan profesionalisme administrator, termasuk pelatih, mentor, dan manajer pembelajaran di samping peran tradisional mereka sebagai guru, yang selama ini ditekankan. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat-sifat mendasar yang membedakannya dengan pendidik lain yang tidak profesional jika ingin tampil profesional (guru).

Guru yang berprofesi sebagai pendidik harus mempelajari materi baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Sangat disayangkan jika siswa sudah menyadari perkembangan tersebut sejak awal. Dunia sains tidak pernah berhenti menghasilkan penemuan-penemuan baru. Guru harus mengikuti kemajuan zaman yang semakin canggih agar lebih unggul dari siswa dan masyarakat pada umumnya. Faktanya kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi guru di

---

<sup>12</sup>Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 25.

sekolah, namun kompetensi guru tidak dapat berkembang tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Guru dan Dinas Pendidikan Nasional dapat bekerja sama untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan seperti pengembangan kelembagaan, pengembangan kurikulum, dan pengembangan sistem lainnya.

Manajemen guru dalam manajemen sekolah harus mempertanggungjawabkan semua kebijakan sekolah yang ada, termasuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan. Guru harus bertindak sebagai agen perubahan untuk meningkatkan proses pembelajaran sekolah dan dengan demikian meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru harus menjadi contoh; guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan; seorang guru sejati adalah satu kata dalam tindakan. Jadi, berdasarkan uraian tersebut, guru dan orang tua berperan sebagai role model dan mendorong kreativitas anak. Akibatnya, guru memberikan materi melalui orang tua, dan orang tua mendampingi anaknya dalam belajar di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Agar pembelajaran anak lebih efektif, orang tua harus melakukan latihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola strategi pembelajaran di rumah.

Pembenaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen guru adalah proses pengorganisasian, memimpin, dan mengelola upaya organisasi dalam semua elemennya untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Penggerak utama upaya peningkatan profesionalisme guru, menurut artikel ini, adalah dedikasi guru untuk memajukan bidang pendidikan

melalui perencanaan dan program kompetensi kepala sekolah. Guru berkewajiban membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya dalam berbagai hal, seperti peningkatan mutu akademik, mengikuti pendidikan profesi dan program sertifikasi guru, yang kesemuanya bertujuan agar guru benar-benar profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>13</sup>

#### 4. Orang Tua sebagai pendidikan di rumah tangga

##### a. Definisi orang tua

Orang tua adalah orang yang bertugas menilai akhlak dan moral anak, baik secara individu maupun kolektif, baik di rumah maupun di luar rumah, ada yang formal dan informal, karena panggilan orang tua biasanya ditujukan kepada keduanya.

Dengan mendorong anak-anak mereka untuk belajar, bermain, bernyanyi, bercerita, dan berpartisipasi dalam jenis pembelajaran terpadu lainnya, orang tua dapat berlatih menjadi guru. Mirip dengan ini, guru sangat penting untuk pembelajaran di rumah. Guru memiliki hak otonomi untuk melakukan pembelajaran online yang menarik selama pandemi virus Corona, termasuk menggunakan WhatsApp untuk mengirimkan foto dan Google Formulir untuk mendapatkan umpan balik dari orang tua tentang seberapa baik pelajaran disajikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan orang tua tentang lingkungan belajar di rumah. Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang diberikan kepada orang tua, guru akan menginformasikan faktor-faktor apa saja yang kurang membantu dalam mengelola praktik pembelajaran di rumah.

---

<sup>13</sup>Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, h. 27.

Guru harus mengevaluasi pekerjaan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### b. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah inti dari proses pendidikan. Di dalamnya, guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar semuanya terlibat satu sama lain. Agar tercipta proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, interaksi ketiga komponen utama tersebut meliputi sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan belajar.

Dari sudut pandang etimologis (bahasa) dan terminologis, kita dapat mempelajari hakikat belajar (istilah). Seseorang atau sekelompok orang dididik melalui berbagai upaya (usaha) dan teknik, metode, dan pendekatan yang bervariasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Belajar adalah terjemahan etimologis dari instruksi kata bahasa Inggris.

#### c. Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing

Orang tua disebut sebagai "evaluator" karena mereka melatih keterampilan anak-anak mereka dan, khususnya, sikap mental mereka selain "mendidik" mereka dalam mata pelajaran tertentu. Orang tua menjadi panutan terbaik untuk "membimbing" sikap mental seseorang karena mereka "mengajarkan" pengetahuan sekaligus mendemonstrasikan bagaimana seharusnya digunakan.<sup>14</sup>

#### d. Tugas orang tua dalam Islam

Menurut orang tua, tugas mereka adalah merencanakan, mengevaluasi, dan memodifikasi. Mengevaluasi mencakup berbagai konsep. Memberikan bimbingan

---

<sup>14</sup>Syamsu Yusuf dan A. Jentika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

atau dorongan, masukan, menyemangati, memuji, mendisiplinkan, memberi contoh, dan membiasakan sesuatu merupakan bentuk evaluasi.<sup>15</sup> A.G. Soejono yang dikutip dari Ahmad Tafsir bahwa, ada beberapa tugas orang tua sebagai berikut.

- a) Orang tua harus memahami kepribadian anaknya dengan cara mengamati, mewawancarai, dan mengamati aktivitas kesehariannya.
- b) Berusaha membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan sifat-sifat positif sekaligus menekan perkembangan sifat-sifat negatif agar tidak berkembang.
- c) Mendemonstrasikan tugas-tugas orang dewasa kepada anaknya, serta mengenalkan berbagai jenis keahlian di setiap bidang dan keterampilannya, sehingga anak dapat memilih berdasarkan minat dan bakatnya.
- d) Mengevaluasi setiap saat untuk memahami proses perkembangan anak
- e) Menawarkan bimbingan dan konseling khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan mencapai potensi penuh mereka. Membina, membimbing, dan membina lingkungan yang kondusif bagi pendidikan formal dan informal adalah tanggung jawab orang tua. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menuntut tiga kriteria dasar kompetensi, semangat, dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik, orang tua harus mengambil peran yang signifikan sebagai pendidik.

Dalam sistem pendidikan Islam, seorang instruktur memainkan peran penting. Akibatnya, saya harus mengambil alih tindakan saya dan menavigasi

---

<sup>15</sup>Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 148.

lanskap pendidikan. Dalam Islam, orang yang berilmu dan berbakti sebagai orang tua atau pendidik sangat dijunjung tinggi. Di Q.S. al-Mujadilah/58:11, Allah swt.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

Wahai orang-orang yang beriman, terbukalah ketika diperintahkan kepadamu, "Bersikaplah luas dalam majelis," karena Allah akan memberi ruang untukmu. Dan ketika dikatakan, "Berdirilah," lakukanlah karena "Allah" pasti akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang lebih tinggi ilmunya.<sup>16</sup>

e. Teori Kerja sama sama antara guru dan orang tua

Alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua.

1) Tujuan Hubungan sekolah dengan orang tua

Hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik antara lain bertujuan sebagai berikut:

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Cet, X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 231.

- a) Saling membantu dan saling isi mengisi
- b) Bantuan keuangan dan barang-barang
- c) Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik
- d) Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak.<sup>17</sup>

## 2) Cara menjalin Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

Untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai kehidupan, seperti proses belajar-mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan.

### f. Konsep kerja sama antara guru dan orang tua

Kontak terpenting dalam kehidupan manusia adalah kerjasama. Mereka harus bekerja sama terus-menerus karena mereka tidak dapat bertahan tanpa ditemani satu sama lain. Ketika orang atau organisasi didorong untuk mencapai tujuan bersama, mereka dapat bekerja sama. Kerjasama adalah kegiatan bersama yang terpadu dimana kegiatan bersama dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kerjasama karena berbagai alasan, antara lain masalah ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Ini menunjukkan nilai pendidikan bagi keluarga atau orang tua. Anak-anak dapat mempersiapkan kehidupan masa depan mereka dengan lebih baik dengan dukungan bimbingan, instruksi, dan pengajaran orang tua mereka. Sudah

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 31.

waktunya bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama terus-menerus untuk membantu anak-anak belajar lebih efektif di rumah dan di sekolah. Tanpa kolaborasi yang efektif, proses pendidikan tidak akan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan, termasuk memberikan siswa keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk mengembangkan kehidupan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu, anggota komunitas mereka, warga negara, dan orang-orang yang memenuhi syarat untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi.

Kolaborasi antara pendidik dan orang tua bertujuan untuk mempromosikan keberhasilan siswa dan memberikan hasil yang positif. Guru dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan dengan berkomunikasi tentang kesulitan yang mereka hadapi di sekolah. Sebuah studi menunjukkan bahwa dukungan orang tua melalui kolaborasi meningkatkan hasil belajar yang sukses. Kerjasama merupakan komponen pendukung terselenggaranya pembelajaran. Berikut ini adalah contoh kerja tim yang efektif:

- 1) Lingkungan sekolah pertama anak adalah keluarganya.
- 2) Di sekolah, ada kerjasama antara guru dan orang tua.
- 3) Kolaborasi antara guru dan orang tua dimulai sesegera mungkin dan berlanjut tanpa batas waktu.
- 4) Kerjasama guru dan orang tua direncanakan sehingga dapat bersifat jangka panjang.

5) Terlepas dari latar belakang pendidikan atau profesi orang tua, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan hasil belajar anak.<sup>18</sup>

Pertimbangkan ide-ide berikut untuk meningkatkan hubungan antara pendidik dan orang tua: Pertama, jika ada visi kepemimpinan sekolah, kepemimpinan (terutama hubungan antara sekolah dan komunitas orang tua) berfungsi dengan baik. Kedua, melalui hubungan berdasarkan rasa saling menghormati dan kepercayaan, instruktur dan orang tua berbagi tanggung jawab untuk pendidikan anak-anak mereka. Faktor ketiga adalah budaya sekolah, yaitu praktik sekolah positif yang mencerminkan kebajikan dan sifat yang memperkuat ikatan sekolah-rumah. Semua orang tua dapat mengambil bagian dalam keputusan yang berdampak pada murid jika mereka mengembangkan kebiasaan sehat. Keempat, kolaborasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Kelima, jaringan komunitas. Melalui konsultasi dan pemahaman yang efektif tentang prioritas pengembangan siswa, sekolah menciptakan jaringan komunitas dengan orang tua. Keenam, komunikasi. Dengan saling menyediakan waktu untuk bertukar informasi, guru dan orang tua dapat berinteraksi secara tepat waktu dan sederhana. Ketujuh, menilai dan meningkatkan pertumbuhan kualitas pendidikan siswa, pembiayaan pendidikan yang kedelapan. Pelatihan dan seminar pendidikan termasuk dalam kategori kesembilan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Dwi Pratiningsih, "Efektifitas Kerja sama Guru Dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Islah Banda Aceh," (Jurnal Jurnal Ilmiah Didaktika 17, no.2, 2017), h. 197-198.

<sup>19</sup>Nanat Fatah Nastsir dkk, *Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua*, (Jurnal Mudarrisuna, Vol.8, No.2, 2018), h. 323-324.

Inisiatif orang tua untuk membantu anak-anak mereka meletakkan dasar untuk disiplin diri harus berpusat pada empat bidang:

- 1) Karakteristik orang tua tertentu.
- 2) Seorang anak muda dengan kepribadian yang berbeda.
- 3) Pengaturan keluarga yang sederhana.
- 4) Kegiatan yang membantu anak mengembangkan dan melatih pengendalian diri.

Untuk memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun disiplin diri, guru dan orang tua berkolaborasi untuk mengatur metodologi pembelajaran siswa.

- 1) Lingkungan fisik;
- 2) Lingkungan fisik;
- 3) Pendidikan, baik internal maupun eksternal
- 4) Komunikasi dengan anak Komunikasi dengan anak
- 5) Konteks sosiokultural dan psikologis
- 6) Berperilaku baik di sekitar anak-anak
- 7) Anda mengelola perilaku anak-anak

Di masa pandemi virus corona, orang tua yang memberikan pendidikan informal kepada anaknya di rumah akan dapat membentuk kedisiplinan anaknya karena meskipun siswa tidak pergi ke sekolah untuk menemui gurunya, mereka tetap melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan disiplin.

g. Peran orang tua dalam proses pembelajaran

Guru dan orang tua harus menyiapkan strategi pembelajaran untuk mendukung anak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat belajar di rumah selama pandemi virus corona (covid 19). bagus. Orang tua harus terus bekerja keras untuk mendisiplinkan anaknya jika ingin menjadi orang tua yang sukses. Untuk menjadi sukses, orang tua harus membuat tiga janji. (1) Berkomitmen untuk terbuka terhadap ide-ide baru dan peka terhadapnya; jika ada yang berhasil, pertahankan; jika tidak, bersedia untuk mencoba sesuatu yang lain. (2) Setuju untuk bersabar; jangan mengantisipasi perputaran yang cepat; melainkan, ikuti prosedurnya; bersabarlah jika perlu berminggu-minggu untuk menyelesaikannya. (3) janji untuk mengamalkan, orang tua harus berlatih dengan membaca ide-ide baru dan mengamalkannya.” Jika orang tua memiliki keberanian untuk berterus terang tentang sesuatu dan lebih vokal dalam menyatakan apa yang baik dan benar, harapan mereka terhadap prestasi anak dapat terpenuhi. Ini akan memakan waktu beberapa minggu untuk menyelesaikan prosesnya, oleh karena itu kesabaran adalah suatu kebajikan. Situasinya sangat mirip dengan epidemi virus Corona (covid 19), ketika orang tua diharuskan menjadi guru bagi anaknya selama berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan, kesabaran orang tua diuji, dan orang tua diharuskan membaca buku tentang cara membantu. anak-anak. Bahkan jika Anda tidak pergi ke sekolah, Anda harus belajar.

Orang tua memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, apakah mereka menggunakan stimulan atau tidak. ketika orang tua sekali lagi memamerkan materi guru untuk belajar. Peran lain masih dimainkan; orang tua

terus memberikan kualitas kepada siswa agar selalu memperhatikan penyajian pembelajaran, dan orang tua terus berusaha untuk menjaga anaknya dalam kondisi fisik yang baik. Karena temuan evaluasi bertindak sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran, peran lain yaitu evaluator dalam proses pembelajaran sama pentingnya untuk dilakukan, baik selama atau setelah proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Kelima peran orang tua tersebut, diuraikan masing-masing berikut ini:

1) Orang tua sebagai demonstrator

Setelah proses pembelajaran, mendemonstrasikan berarti menunjukkan atau memperagakan isi pelajaran yang telah dipelajari anak. Satu hal yang harus diingat orang tua adalah dalam menjalankan tanggung jawabnya, mereka harus selalu memantau perkembangan anaknya dalam proses belajar. Akibatnya, ia akan menjadi lebih berpengetahuan dan terampil dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Karena orang tua dalam posisinya harus dibina dan diteladani, peran mereka sebagai demonstran patut diteladani. Digugu berarti apa pun yang dikatakan orang tua dianggap benar dan harus diterima tanpa penyelidikan atau kritik lebih lanjut. Diteladani berarti semua tindakan atau perilaku orang tua menjadi panutan untuk diikuti oleh semua anak-anaknya. Anak sebagai penerima amanat orang tua harus menuruti perintah orang tua. Wajar jika orang tua memiliki peran yang luar biasa bagi anaknya dalam peran sebagai orang tua tersebut.

---

<sup>20</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I. Jakarta; Ciputat Press, 2015), h. 33.

## 2) Orang tua sebagai pengelola

Semua orang tua, apakah mereka baru atau berpengalaman, harus mengambil peran manajemen dalam proses pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, manajemen dalam situasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak untuk mencapai tujuan belajar dengan sukses dan efektif. Orang tua bekerja untuk menjaga ketertiban ketika lingkungan sedang kacau agar tidak menghambat proses belajar.

## 3) Orang tua sebagai mediator

Tidaklah cukup bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan tentang manajemen rumah tangga; mereka juga harus mampu mengolah, memilih, dan menggunakan media secara efektif. Ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk anak-anak, penting untuk mempertimbangkan tujuan mereka, hal-hal yang akan mereka pelajari, bagaimana mereka akan diajar, seberapa kompeten orang tua dalam melakukannya, serta minat dan keterampilan mereka. Orang tua sebagai mediator, menurut Sardiman, mengandung makna bahwa orang tua harus menjadi mediator, penyedia media untuk kegiatan pembelajaran, dan penyelenggara penggunaan media.<sup>21</sup>

## 4) Orang tua sebagai motivator

Untuk memberikan kualitas, orang tua dapat menyelidiki alasan mengapa siswa malas belajar dan berprestasi buruk di sekolah. Orang tua harus mampu mendukung potensi anaknya, merangsang aktivitas, dan menumbuhkan inovasi

---

<sup>21</sup>Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. 146.

agar selalu ada gerakan dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup> Orang tua harus berusaha untuk melakukan amal sebagai motivator untuk memperbaiki kehidupan anak-anak mereka. Peran orang tua harus dimaknai sebagai pengamalan nilai-nilai ajaran Islam, yaitu mendorong keutamaan dan ketakwaan sekaligus melarang perbuatan maksiat dan pelanggaran agama, seperti firman Allah swt. dalam Q.S. al-Maidah/5:2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
 تَجْرِمْتُمْ سِنَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, hormati syiar-syiar Allah, jagalah bulan-bulan suci sebagaimana mestinya, jangan ganggu hewan had-ya dan qala'id, dan jangan ganggu orang yang berkunjung ke pura untuk mencari berkah dan keridhaan Tuhan mereka. Berburu hanya diperbolehkan setelah haji selesai. Selain itu, jangan sekali-kali kamu meremehkan sekelompok orang karena menjauhkanmu dari Masjidil Haram atau karena menghasutmu untuk berbuat zalim (kepada mereka). Bantulah kalian dalam mengamalkan kebenaran dan ketakwaan, menahan diri dari membantu melakukan dosa dan pelanggaran, dan bertakwa kepada Allah. Tidak diragukan lagi, Allah menghukum dengan sangat keras.<sup>23</sup>

Ayat Al-Qur'an ini dapat digunakan untuk membantu orang tua meningkatkan kinerja mereka. Untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak di masa

<sup>22</sup>Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. 145

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Cet, X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 134.

depan, perlu untuk mengajar dan membimbing mereka. Anak-anak menjadi pembelajar yang bersemangat dan aktif sebagai hasil dari kualitas orang tua mereka.

5) Orang tua sebagai evaluator

Proses pembelajaran memerlukan penilaian sehingga orang tua dapat menilai apakah tujuan telah tercapai, apakah anak-anak mereka telah menguasai pengajaran, dan apakah strategi pengajaran itu akurat atau efektif. Orang tua harus secara berkala memeriksa hasil belajar yang dicapai oleh anak-anak mereka dalam kapasitas mereka sebagai hakim atau penilai hasil belajar siswa. Umpan balik terhadap proses belajar mengajar akan diberikan berdasarkan temuan evaluasi. Untuk mendapatkan hasil terbaik, masukan ini akan digunakan sebagai titik awal untuk terus meningkatkan proses belajar mengajar.

6) Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga

Sejak awal keberadaan mereka di Bumi, orang tua memiliki dampak signifikan pada kehidupan anak-anak mereka. Setiap anak memiliki peran penting dalam keluarganya, seperti peran pendidikan, sehingga peran pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga tetapi juga merupakan keharusan bagi orang tua untuk membentuk jati dirinya sebagai makhluk yang sehat jasmani dan rohani di hadapan Allah swt., dan juga dihadapan makhluk lainnya, khususnya manusia.

Sebelum membantu anak-anak mereka berkembang secara sosial, keluarga dapat memberi mereka bimbingan tentang bagaimana berperilaku dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik yang sesuai dengan keyakinan Islam.

Orang tua dapat memanfaatkan rekomendasi ini untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada anak-anak mereka. Pendidikan sosial tidak boleh diabaikan saat ini karena dibutuhkan di era yang semakin demokratis dan menghormati hak asasi manusia. Anak-anak yang menerima pendidikan sosial mengembangkan rasa kewajiban sosial dan kesadaran lingkungan, yang menjauhkan mereka dari sifat egois dan rakus.

Orang tua harus memastikan bahwa hak pendidikan anak-anak mereka terpenuhi. karena itu adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya secara moral dan agama. Kedua orang tua berusaha untuk memberikan anak-anak mereka program pendidikan yang berkualitas sehingga mereka tidak tersesat dan tumbuh menjadi orang baik yang bermanfaat bagi iman mereka dan orang-orang di sekitar mereka. karena membesarkan anak adalah tugas yang sulit. Oleh karena itu, menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak hingga dewasa harus diutamakan bagi keluarga, diikuti dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan kebajikan. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang semua perilaku mereka sejalan dengan keyakinan agama mereka. Sebagaimana firman Allah (swt) dalam Q.S.an.Nahl/16:78, khususnya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari kandungan ibumu tanpa ilmu, dan Dia memberimu telinga, mata, dan hati agar kamu bertakwa.<sup>24</sup>

Tahap pertama adalah menawarkan arahan yang menghasilkan pengembangan pribadi yang beretika atau beretika dan bermoral dalam Islam. Kualitas atau keadaan yang telah merasuki jiwa adalah moral, yang memungkinkan seseorang untuk melekatkannya pada tindakan tanpa sadar dan tanpa pemikiran sadar.<sup>25</sup>

Dalam lingkungan sosialnya, anak akan menghadapi berbagai tantangan dan ketidakstabilan sosial. Beri tahu mereka bahwa mereka menemukan banyak penyimpangan sosial dan beragam aspek karakter manusia dalam bentuk adat istiadat yang berbeda. Akibatnya, diperlukan kualitas psikologis dan moral untuk menjaga mereka dari berbagai penyimpangan.<sup>26</sup>

Keluarga harus menciptakan lingkungan yang hangat untuk anak-anak mereka dan memperlakukan mereka dengan kasih. Menurut psikolog, perselisihan keluarga dan perselisihan rumah tangga adalah penyebab utama gangguan mental pada anak. Akibatnya, ketika dia mengalami stres emosional, dia akan terlibat dalam perilaku sosial yang buruk dan bahkan mengambil tindakan drastis untuk melukai dirinya sendiri. Anak akan mampu menjaga kestabilan jiwanya, sebaliknya jika suasana keluarga diwarnai dengan cinta dan keintiman. Sejak

---

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Cet, X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 123.

<sup>25</sup>Muhammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw*, (Yogyakarta; Darussalam, 2014), h. 125.

<sup>26</sup>Majid Rashed Pour, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h. 115.

lahir, seorang anak membutuhkan makanan bergizi, tetapi ia juga membutuhkan makanan lain: ketenangan mental.<sup>27</sup>

Tanpa ketenangan mental, anak akan khawatir, kurang percaya diri, dan mencari keselamatan di tempat lain. Orang tua harus membudayakan lingkungan rumah yang ramah dan bahagia untuk mencegah hal ini. Perhatian dan perlindungan orang tua sangat penting bagi anak-anak. Orang tua yang bijaksana akan berperilaku sebagai sahabat terdekat anak-anak mereka selama masa-masa sulit ini. Keluarga membesarkan anak-anaknya agar sama sekali tidak terjerumus ke dalam penyimpangan sosial melalui pengalaman dan pemikiran jangka panjang.

Ketiga, orang tua juga mengekspos anak-anak mereka pada penyimpangan sosial, standar moral, dan norma masyarakat yang beragam sehingga mereka dapat bereaksi dengan tepat ketika mereka melihat perilaku yang salah. Mereka mengakui bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan sistem nilai sosial dan berusaha untuk melindungi diri mereka sendiri.<sup>28</sup>

Keempat, ajarkan anak tentang nilai-nilai spiritual. Iman adalah inti dari kecenderungan untuk mempertimbangkan agama dalam teks-teks agama; itu juga merupakan kunci kesalehan. Sedangkan keluarga merupakan lingkungan yang paling aman untuk membentuk karakter anak.<sup>29</sup> Keluarga yang mengukur komitmen keagamaan mereka dengan cara mereka menjalani hidup mereka untuk

---

<sup>27</sup>Ghulam Ali Afruz, *Ringkasan Psikologi Berguna*,(Bandung; Remaja Rosda Karya, 2013), h. 282.

<sup>28</sup>Ghulam Ali Afruz, *Ringkasan Psikologi Berguna*, h. 282.

<sup>29</sup>Ghulam Ali Afruz, *Ringkasan Psikologi Berguna*, h. 282.

membesarkan anak-anak yang religius. Orang tua perlu memahami bahwa mereka memikul sebagian besar tanggung jawab untuk pendidikan anak-anak mereka. Secara umum, keberhasilan atau kegagalan pendidikan anak sering dikaitkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya, serta ikatan komunikasi yang kuat atau lemah dan model keluarga. Perspektif yang salah ini perlu segera diluruskan karena akan sangat merugikan anak-anak.

#### h. kode etik anak

Istilah "kode etik" secara harfiah berarti "sumber etika". Perilaku tidak bermoral adalah contoh etika, seperti halnya masalah kesopanan dalam kinerja pekerjaan. Akibatnya, kode etik dapat dibaca sebagai aturan amoralitas orang tua. Artinya aturan tentang orang tua (mengenai pekerjaan orang tua) dipandang tidak bermoral. Menurut ketentuan umum yang berlaku, pengertian maksiat adalah sesuatu yang berhubungan dengan baik dan buruk. Kesusilaan didefinisikan dalam konteks ini sebagai kesantunan, kesopanan, dan kesopanan.<sup>30</sup>

Dalam bukunya, Syahrini Tambak mengutip Mucthar Buchori yang mengatakan bahwa masalah kenakalan mahasiswa memiliki sejumlah akar yang rumit dan berakar pada situasi sosial ekonomi. Masalah kemerosotan moral tidak bisa diselesaikan hanya dengan menghukum individu yang dinilai berperilaku tidak baik. Selain menegakkan kedisiplinan, juga perlu memberikan tekanan kepada anak untuk menerima keadaan keluarganya yang serba kekurangan dengan membangun sikap tegas dan memberikan arahan dalam mengecilkan anggapan

---

<sup>30</sup>Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. 151.

bahwa belajar dan belajar dapat mengubah nasib seseorang. Dalam hal ini, keluarga berkewajiban untuk mendukung sistem sekolah lingkungan.<sup>31</sup>

i. Hubungan orang tua dan siswa

Tidak peduli seberapa bagus materi pelajaran, faktor penentu utama dalam proses belajar mengajar adalah ikatan antara orang tua dan anak-anak mereka. Mungkin ada dampak negatif jika ada perselisihan dalam hubungan orang tua-siswa. Jam kontak antara orang tua dan siswa adalah salah satu pendekatan untuk menyasati hal ini. Hubungan orang tua dan anaknya erat hubungan dengan lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat.

1) Lingkungan pendidikan sekolah

Sekolah hanya dapat digambarkan sebagai lembaga pendidikan menengah yang berperan dalam mendidik hal ini mengingat sekolah merupakan tempat yang istimewa di lingkungan sekolah, maka lingkungan sekolah yang disebut juga madrasah dalam Islam merupakan lembaga pendidikan formal yang menentukan kepribadian Islam. . mengkaji berbagai ilmu.

Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, pendidikan dianggap berlangsung di sekolah jika diselenggarakan menurut aturan resmi yang relevan, dibatasi waktu, berpindah dari pendidikan dasar ke pendidikan tinggi, dan diadakan di lokasi tertentu secara teratur. dan dasar yang sistematis. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan yang diterima di sekolah dapat mempengaruhi

---

<sup>31</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, (Cet. I. Jakarta; Kalam Mulia, 2013), h. 9.

kepribadian. Siswa berkembang secara moral dan kognitif.<sup>32</sup> Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan spiritualitas siswa karena di sanalah mereka belajar, berbagi ide, dan saling bertanya. Jika pendidikan sekolah penting, maka diatur oleh sejumlah aturan yang harus dipatuhi, seperti membuat siswa selalu berada di kelas tepat waktu.

## 2) Lingkungan pendidikan dalam masyarakat

Karena diyakini bahwa keluarga akan mewariskan ilmu kepada masyarakat, maka masyarakat memilih tenaga pendidik untuk bekerja di sana. bagian penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Pada kenyataannya, tidak ada aspek kehidupan bangsa mana pun dari zaman kuno hingga sekarang yang dapat menggantikan keluarga paktor. Untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, peran masyarakat tidak hanya dibutuhkan oleh keluarga di lingkungan rumah tetapi juga di lingkungan komunal.

Untuk menenangkan jiwa dan berkembang menjadi keyakinan yang teguh, seseorang harus meyakini akidah dari hati. Hanya Allah swt. harus disembah sesuai dengan prinsip-prinsip iman Islam, yang sangat murni dalam proses dan konten. serupa dengan apa yang Allah (swt) katakan dalam Q.S. ar-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Oleh karena itu, sampaikan agama Allah secara langsung dan fokus pada sifat Allah, yang menciptakan manusia dengan sifat seperti itu dalam

<sup>32</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta, 2012), h. 268.

pikiran. Sifat Allah tidak berubah sama sekali. Itulah agama arus utama, meskipun kebanyakan orang tidak menyadarinya.<sup>33</sup>

Fitrah Allah mengacu pada ciptaan Allah. Tuhan menciptakan manusia dengan naluri keagamaan, khususnya tauhid. Tidak wajar jika ada orang yang tidak tauhid. Mereka tidak percaya pada tauhid karena pengaruh lingkungan. Dalam Islam, akidah terdiri dari keyakinan sepenuh hati kepada Allah sebagai Tuhan yang harus disembah, ucapan lisan berupa dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh.<sup>34</sup>

Menurut kitab Moh Al-Ghazali, anak-anak. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan sangat penting karena orang tua mereka bergantung pada mereka. Hati seorang anak tidak bertanda dan tanpa cacat, seperti mutiara yang tidak bercacat. Dia mampu menyerap apa pun yang diukir, dan jika dia dibesarkan dengan kebaikan dan mengajarkannya, dia akan menjadi baik dan bahagia di akhirat, serta menerima balasan atas usahanya atas nama anak-anak dan guru. Tetapi celakalah kamu jika kamu menjadi terbiasa dengan perilaku buruk atau dibiarkan dalam perilaku buruk.<sup>35</sup>

Itulah usia ketika anak-anak bukan lagi anak-anak tetapi belum dewasa, menurut Mochtar Husein. Mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, merupakan tanda bahwa masih banyak ruang dan celah serta pengaruhnya, baik positif maupun negatif, bahwa anak-anak tumbuh dan

---

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Cet. X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 407.

<sup>34</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Cet. I. Bandung; Rosda karya, 2011), h. 124.

<sup>35</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I. Yogyakarta, 2012), h. 264.

berkembang pada saat mereka sangat rentan terhadap pelanggaran budaya dan budaya yang diterima secara sosial. norma agama.<sup>36</sup>

Peran pendidikan masyarakat, menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, harus mencakup: (1) menyadari bahwa Tuhan menciptakan masyarakat sebagai agen kebaikan dan mencegah kejahatan; (2) pemahaman bahwa semua anak dalam masyarakat Islam dianggap sebagai anak sendiri atau anak dari saudara kandungnya, sehingga saling memperhatikan dalam mendidik anaknya sendiri; dan (3) menyadari bahwa jika seseorang melakukan kesalahan, masyarakat juga akan menghadapinya dengan menegakkan. Karena umat Islam adalah masyarakat yang bersatu, maka pendidikan masyarakat dapat dilaksanakan dengan kerjasama yang utuh.<sup>37</sup>

Beberapa dari sudut pandang ini berpendapat bahwa keluarga adalah pengaturan utama di mana orang tua mendidik anak-anak mereka. Akibatnya, setiap orang di lingkungan tersebut bertugas untuk membina suasana yang baik dan mendorong. Orang tua harus memutuskan apa yang baik dan berbahaya bagi suasana keluarga sehingga anak-anak mereka dapat tetap berteman seiring bertambahnya usia.

Kata “akhlak” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Arab “akhlaq”, yang merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” atau “al-khuluq”, yang secara etimologis berarti “watak”, “perilaku”, atau “watak”. (berkaitan dengan cabang linguistik yang melihat asal-usul kata dan perubahan bentuk dan maknanya).

---

<sup>36</sup>Mochtar Husein, *Peranan Remaja Dalam Pembangunan*, (Sulawesi Selatan; Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989), h. 2.

<sup>37</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 270.



Rasulullah bersabda: “Orang-orang yang beriman paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istri-istrinya.” Menurut Abu Kuraib, Abdah bin Sulaiman, Abu Salama, dan Abu Hurairah semuanya menyampaikan informasi ini kepada kami.<sup>40</sup> (H.R -Tirmidzi No. 1162).

Berdasarkan hadis Rasulullah saw. tersebut, bahwa orang-orang yang beriman itu, telah memiliki akhlak yang baik. Maka dari itu, Rasulullah saw. menekankan bahwa seseorang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.

### 5. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut pendapat Jumhur ulama, ruang lingkup akhlak dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

#### a. Hubungan manusia dengan Allah

sesuai dengan prinsip Ketuhanan Yang Maha Kuasa. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah akar penyebab dari semua hubungan lainnya. Oleh karena itu, hubungan ini perlu dipupuk. Jika manusia menjaga hubungan manusiawinya dengan Tuhan, mereka akan dapat menahan diri dari melakukan kejahatan terhadap orang lain, masyarakat, atau lingkungan.

##### 1) Hubungan manusia dengan manusia.

Menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan nilai dan standar sosial serta norma agama merupakan salah satu strategi untuk menjaga ikatan kemanusiaan. Akibatnya, saling menghormati dan harmoni dikembangkan dalam kemitraan.

##### 2) Hubungan manusia dengan alam

---

<sup>40</sup>Sunan At-Trimidzi, Kitab : Iman/ Juz 5/ No. 1162, Penerbit Darul Fikri/ Bairut Libanon 1993 M, h. 45.

Mengadopsi gaya hidup yang sejalan dengan konvensi sosial dan agama dapat membantu Anda menjaga hubungan baik dengan orang lain. Alhasil, mereka rukun dan saling menghargai.<sup>41</sup>

### 3) Tolak ukur kelakuan baik

Tolok ukur baik buruknya perilaku harus ketentuan Allah. Sebagian besar ulama sepakat dengan rumusan ini. Perlu dicatat bahwa apa yang Allah anggap baik harus baik pada hakikatnya. Di sisi lain, Dia tidak bisa menilai kebohongan sebagai perilaku buruk karena berbohong pada dasarnya buruk. Sebaliknya, Allah selalu baik, bahkan Dia memiliki segala sifat yang terpuji dalam Q.S. Thaha/20:8.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Terjemahnya:

Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang baik).<sup>42</sup>

Kebahagiaan manusia di masa depan dan saat ini bergantung pada keridhaan dan keridhaan Allah. Dan Allah membuat ketentuan agar manusia dapat mewujudkannya. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kita harus konsisten dan istiqomah, mau diatur sepenuhnya oleh Allah, serta memiliki jati diri dan karakter sebagai berikut:

- a) Untuk bersatu dengan-Nya, yaitu, tidak mendurhakai-Nya dengan cara apa pun.

<sup>41</sup>Roli Abdul Rohman & M Khamzah, *Kuliah Akhlak*, h. 58.

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, (Cet, X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 344.

- b) Sembahlah hanya Dia (tidak menyembah orang lain).
- c) Mengikuti perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.<sup>43</sup>

#### 4) Konsep pengembangan sikap

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme yang terjadi secara sistematis, progresif, dan terus menerus, baik secara fisik (fisik) maupun psikis (spiritual) menuju suatu tingkat kedewasaan atau kedewasaan.<sup>44</sup>

Perkembangan manusia berlangsung melalui tahapan-tahapan yang sistematis dalam urutan yang berurutan. Perkembangan berlangsung secara bertahap, dengan beberapa gerakan membawa anak lebih dekat ke dewasa. Perubahan kekuatan fisik dan intelektual merupakan bagian dari proses pembangunan manusia. Perubahan kecerdasan, keterampilan, kemampuan penalaran, dan dampak dari peristiwa dan pengalaman hidup semuanya berkontribusi pada pengembangan daya intelektual.<sup>45</sup>

Sikap dapat didefinisikan dalam berbagai cara, dan setiap definisi adalah unik. Trow mendefinisikan sikap sebagai kesiapan mental atau emosional untuk mengambil tindakan dalam situasi yang tepat. Ini menekankan kesiapan mental atau emosional individu untuk suatu objek. Sedangkan pengertian sikap adalah

---

<sup>43</sup>Zahrudin A.R. dan Hasanudddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet. IV. Jakarta; PT Raja Grafindo, 2013), h. 73.

<sup>44</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. III. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

<sup>45</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II. Bandung; Alfabeta, 2011), h. 69.

kesiapan mental dan syaraf yang terstruktur melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh langsung terhadap respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek tersebut.<sup>46</sup>

Kalimat sebelumnya menunjukkan bahwa, secara umum, sikap adalah kecenderungan orang (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Wujud perilaku belajar siswa ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (menjadi lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, sistem nilai, peristiwa, dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Melihat gejala-gejala kemerosotan nilai-nilai moral dewasa ini, kemerosotan nilai-nilai moral sangat memprihatinkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, bantuan, dan kasih sayang telah dikaburkan oleh tipu daya, penindasan, tekel, dan saling menyakiti. Yang mengkhawatirkan, kemerosotan nilai moral tidak hanya berdampak pada orang dewasa di berbagai posisi, jabatan, dan profesi, tetapi juga calon mahasiswa muda yang diharapkan untuk melanjutkan perjuangan jujurnya membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan. Artinya, pembelajaran berbasis sekolah harus mampu membekali siswa dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan selain pengetahuan dan sikap. Hasilnya, siswa akan mampu menggunakan dan mengkomunikasikan nilai-nilai yang telah menjadi keyakinannya agar dapat berperilaku dan berperilaku baik sesuai dengan nilai, moral, dan norma masyarakat.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan sikap peserta didik di antaranya, yaitu :

---

<sup>46</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VII. Jakarta; PT Bumi Aksara, 2010), h. 114.

<sup>47</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 89.

a) Faktor internal

Faktor internal, menurut Sjarkawi, adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang tua itu sendiri dan umumnya bersifat genetik dan bawaan. Jadi, jika sifat genetik atau bawaan anak baik sejak lahir, anak akan sulit menerima hal sebaliknya yang buruk.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal, menurut Sjarkawi, adalah faktor yang datang dari luar diri orang tersebut. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar dan berdampak signifikan terhadap lingkungan keluarga, teman, dan tetangga, serta pengaruh berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD atau dunia maya atau media internet, alat komunikasi, dan media cetak. seperti majalah, koran, dan lain-lain.<sup>48</sup>

## 6. Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian pembelajaran *Blended Learning*

Istilah *Blended learnig* yakni berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu kata *Blended* dan kata *learning*. *Blended* merupakan campuran atau kombinasi yang baik. Sedangkan *learnig* berarti pembelajaran.<sup>49</sup> Menurut Harding, Kaczynski, dan Wood, *blended learning* adalah metode pengajaran yang menggabungkan pengajaran tatap muka tradisional dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan sumber belajar online. Baik guru

---

<sup>48</sup>Muhammad Shuthorachmandhani, *Pengembangan Peserta Didik*, <http://muhammadshuthoravhmandhani.blogspot.com/2013/02/ips2.html>, di akses pada hari Sabtu April 2021.

<sup>49</sup>Mochtar Husein, *Peranan Remaja Dalam Pembangunan*, (Sulawesi Selatan: Bagian proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989), h. 2.

maupun siswa dapat menggunakan berbagai alat komunikasi dengan blended learning. Strategi pembelajaran campuran memungkinkan untuk menggunakan materi pembelajaran online, khususnya pembelajaran berbasis web, tanpa mengabaikan instruksi tatap muka. Karena guru dan siswa memiliki akses ke berbagai alat pembelajaran, pembelajaran campuran memungkinkan terjadinya pembelajaran yang bermakna.

Interaksi tatap muka dan sumber daya online dapat berhasil digabungkan melalui pembelajaran campuran. kombinasi siswa tradisional, di mana instruktur dan siswa berinteraksi secara langsung, dan pembelajaran online, yang tersedia kapan saja dan dari mana saja, sepanjang waktu. Bentuk lain dari blended learning melibatkan interaksi virtual antara guru dan siswa. Meskipun berada di dua alam yang berbeda, mereka tetap dapat berkomunikasi satu sama lain dan bertukar pertanyaan dan jawaban. Setiap tindakan segera diambil. Karena peserta dan instruktur berada di berbagai tempat, beberapa orang menyebutnya sebagai pembelajaran jarak jauh dan yang lain sebagai pelatihan yang dipimpin instruktur virtual. Apapun namanya, pendekatan pembelajaran ini memanfaatkan TI melalui obrolan online, konferensi telepon, dan konferensi video.<sup>50</sup>

Dengan demikian, blended learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan berbagai pendekatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media dan teknologi yang tersedia saat ini. *Blended learning* adalah pembelajaran yang dapat memperluas atau menggabungkan pembelajaran tatap muka (pembelajaran konvensional). Pendidik

---

<sup>50</sup>Sandi, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45 (3), 241251. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1839>.

dan siswa akan berinteraksi secara langsung satu sama lain, dan mereka akan dapat bertukar informasi tentang pembelajaran dan bahan ajar. Selain itu, pembelajaran mandiri dari berbagai modul yang disediakan dimungkinkan. Pembelajaran mandiri *online* dimungkinkan (*online*).<sup>51</sup>

#### b. Tujuan *Blended Learning*

Tujuan utama pembelajaran campuran adalah untuk menyatukan aspek terbesar dari pembelajaran tatap muka dan online untuk mempromosikan keterlibatan siswa dan pembelajaran mandiri sambil mengurangi waktu tatap muka di kelas. Tujuan khusus dari *blended learning* tercantum di bawah ini.

- 1) Membantu siswa meningkatkan teknik belajar mereka berdasarkan preferensi dan gaya belajar mereka sendiri.
- 2) Menyediakan guru dan siswa dengan kesempatan yang realistis dan dapat dilakukan untuk pembelajaran individu, pengembangan, dan utilitas.
- 3) Fleksibilitas penjadwalan yang lebih besar bagi siswa dengan menggabungkan aspek yang paling menguntungkan dari pelatihan tatap muka dan online. Kelas tatap muka memungkinkan kegiatan partisipatif bagi siswa. Sedangkan komponen online memberikan akses informasi multimedia berkualitas tinggi kepada siswa kapan pun mereka mau dan dari mana pun mereka berada selama memiliki konektivitas internet.<sup>52</sup>

#### c. Unsur-unsur *Blended Learning*

---

<sup>51</sup>Mochtar Husein, *Peranan Remaja Dalam Pembangunan*, (Sulawesi Selatan: Bagian proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989), h. 3.

<sup>52</sup>Anggraeni, *Penerapan Blended Learning Berbasis Edmodo Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 9 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7 (12),1-12.<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30129/75676579442>.

Dalam *blended learning*, yang terdiri dari enam (enam) komponen meliputi pengajaran tatap muka, pembelajaran individu, aplikasi, tutorial, kolaborasi, dan evaluasi, pengajaran tatap muka dan e-learning terintegrasi. Pendidik berfungsi sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran tatap muka, seperti yang mereka lakukan sebelum perkembangan teknologi cetak, audiovisual, dan komputer.<sup>53</sup>

#### d. Klasifikasi *Blended Learning*

Klasifikasi Menurut ciri-ciri *blended learning*, beberapa ahli mengkategorikan e-learning. Menurut Ranganathan, Negash, dan Wilcox, ada empat jenis e-learning yang berbeda: (1) e-learning tanpa kehadiran dan non-komunikasi; (2) tidak hadir tetapi dengan komunikasi e-learning; (3) e-Learning campuran dengan kehadiran sesekali; dan (4) e-Learning sebagai alat dalam pengajaran di kelas.

#### e. Efektivitas pembelajaran *Blended Learning*

Efektivitas didefinisikan sebagai hubungan antara keluaran dan hasil yang diinginkan (penggunaan). Inti dari gagasan efektivitas adalah pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan. Kebijakan operasional dianggap efektif jika proses kegiatannya mencapai maksud dan tujuan akhir kebijakan (berbelanja secara bijaksana).

Pemanfaatan *blended learning* membantu membangkitkan minat siswa dalam belajar mandiri karena ada banyak materi terkini yang tersedia secara online. Pendekatan ini sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk

---

<sup>53</sup>Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*, (Jurnal, Psikologi Indonesia; Vol, 3, No 2, 2014), h.128.

mengakses konten yang ditawarkan dari mana saja, selain menerima instruksi tatap muka dari profesor di kelas. Blended learning sangat membantu untuk menumbuhkan dan mempromosikan minat mahasiswa dalam perkuliahan karena mahasiswa harus secara aktif memantau acara di kampus.

Efektivitas adalah hubungan antara keluaran dan hasil yang diinginkan (penggunaan). Efektivitas didefinisikan terutama dalam hal pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan. Kebijakan operasional dianggap berhasil jika proses kegiatan memenuhi maksud dan tujuan akhir kebijakan (belanja secara bijaksana).

Apa yang harus dilakukan untuk membuat *blended learning* efektif adalah:

- 1) Guru memiliki tujuan pembelajaran yang jelas.
- 2) Orang tua berpartisipasi dalam pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.
- 3) Guru dan orang tua memiliki komunikasi yang baik.

f. Karakteristik *Blended Learning*

Pembelajaran Berikut ini adalah ciri-ciri blended learning.

- 1) Pembelajaran yang memadukan berbagai metode penyampaian, model pembelajaran, gaya belajar, dan media berbasis teknologi.
- 2) Pembelajaran yang memadukan pembelajaran langsung atau pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran mandiri online (online).
- 3) Pendidikan Blended learning sangat didukung oleh kombinasi pembelajaran yang efektif, meliputi metode penyampaian, metode pengajaran, dan gaya belajar.

4) Guru dan orang tua siswa memegang peranan penting, dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.

Pembelajaran *Blended learning* memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1) Pembelajaran *Blended learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik berdasarkan gaya belajar dan preferensi mereka.

2) Pembelajaran *Blended learning* memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi setiap guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran mandiri yang bermanfaat dan terus berkembang setiap hari.

3) Pembelajaran *Blended learning* dapat memberikan siswa lebih banyak fleksibilitas penjadwalan dengan menggabungkan aspek terbaik dari instruksi pembelajaran tatap muka dan online.

Pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan semua siswa dalam pengalaman kolaboratif. Karena siswa dapat mengakses konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan saja, pembelajaran online dapat memberikannya kepada siswa kapan saja. Priyatno yang membahas tentang degradasi moral dalam Islam menyebut rentang usia 13-21 tahun.<sup>54</sup>

g. Metode pembelajaran *Blended learning*

Adapun metode pembelajaran *Blended learning* adalah

1) Pembelajaran *Blended learning* memiliki website sendiri untuk mempermudah penerapan metode pembelajaran *Blended learning*.

---

<sup>54</sup>Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Cet. I. Jakarta; Kalam Mulia, 2009), h. 70.

2) Proses belajar mengajar dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dunia maya.

3) Pendidikan *Blended learning* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi antara guru dan siswa.

4) Pembelajaran *Blended learning* dapat membantu mempercepat proses pengajaran.

5) Pembelajaran *Blended learning* sebagai tekanan agar siswa selalu dapat menggunakan teknologi dengan baik dan benar guna mencapai tujuan yang bermanfaat, serta pemahaman bahwa hiburan teknologi juga dapat memperkaya pengetahuan dan bahwa ini adalah hal yang baik dalam pembelajaran.

6) Metode pembelajaran *Blended learning* merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat memanfaatkan berbagai media interaktif. Guru pengajar dapat menggunakan media interaktif untuk menyesuaikan gaya belajar siswa. Hal ini penting karena proses transformasi materi dari guru ke siswa harus tepat dan mudah dipahami oleh siswa agar proses pembelajaran berhasil dan menghasilkan generasi terpelajar yang mampu bersaing dan menjawab tantangan masa depan dan menjadi berprestasi tinggi.

*Blended learning* bukanlah solusi atau obat mujarab. Namun, meskipun pembelajaran campuran dapat membantu guru dan siswa secara bertahap beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan yang semakin canggih, metode tatap muka terus didukung. Akibatnya, metode pembelajaran *Blended Learning* mencakup komponen pengajaran, khususnya media tatap muka (konvensional) dan elektronik. *Blended learning* menyimpang dari manfaat

metode pembelajaran tradisional. *Blended learning* bertujuan untuk menggabungkan manfaat *e-Learning* dengan pembelajaran tradisional. Dalam praktiknya, metode *blended learning* dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap kelas yang memungkinkan interaksi langsung serta fleksibilitas sistem pembelajaran *online*.<sup>55</sup>

#### h. Prosedur pembelajaran *Blended learning*

Menurut Prof. Steve Slemer dan Soekartawi, ada enam tahapan dalam merancang dan mengimplementasikan *Blended Learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan bahan dan jenis bahan ajar.
- 2) Menentukan desain pembelajaran *Blended learning* yang digunakan khususnya format pembelajaran *online*.
- 3) Jalankan pengujian pada desain yang telah dibuat.
- 4) Menyelenggarakan *blended learning* secara efektif dengan menyiapkan tenaga pengajar yang ahli materi pelajaran.
- 5) Membuat kriteria evaluasi pelaksanaan *Blended Learning*.

#### i. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

- 1) Kelebihan pembelajaran *Blended learning*
  - a) Pembelajaran berlangsung baik secara mandiri maupun tatap muka. Kedua penelitian tersebut memiliki manfaat yang saling melengkapi.
  - b) Pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan berkualitas.
  - c) Dapat meningkatkan aksesibilitas. *Blended learning* memudahkan siswa untuk mendapatkan akses ke bahan ajar atau materi.

---

<sup>55</sup>Miftahul Jannah, *Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam*, (Jurnal Ilmia Edukasi Vol, Nomor 1, Juni 2015), h. 75.

## 2) Kekurangan pembelajaran *Blended learning*

- a) Karena pembelajaran diperlukan dalam berbagai cara, sulit untuk diterapkan jika sarana dan prasarana belum memadai.
- b) Belum meratanya fasilitas pendidikan seperti komputer dan akses jaringan internet yang dimiliki oleh siswa. Sementara itu, *blended learning* membutuhkan akses internet yang memadai; jika jaringan tidak memadai, siswa akan kesulitan untuk terlibat dalam pembelajaran mandiri (via online).
- c) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal ini dikalangan orang tua siswa tentang pemanfaatan media teknologi.
- d) Fasilitas kemahasiswaan seperti komputer dan akses jaringan internet belum merata.

Proses *blended learning* berbeda di sekolah dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan siswa di berbagai tingkat dasar dan menengah. Siswa tingkat dasar harus menyelesaikan tugas kreatif hanya dengan mengoperasikan komputer tingkat dasar. Pembelajaran di kelas juga mendominasi proses pembelajaran. Untuk memahami konsep sains, khususnya fisika, pembelajaran di kelas mencakup berbagai eksperimen sederhana atau demonstrasi alat-alat fisika sederhana. Sedangkan siswa tingkat menengah harus bisa mengoperasikan komputer serta mengelola *web* dan telepon genggam. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka kegiatan *Blended Learning* akan berjalan

dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran instruksional.

j. Model pembelajaran *Blended Learning*

Dua metode secara konsisten digunakan dalam pembelajaran campuran di berbagai institusi, termasuk universitas dan perusahaan. Model Tambahan atau Peningkatan adalah yang pertama. Metode ini mempertahankan kerangka dasar pendidikan atau pelatihan konvensional, termasuk instruksi langsung, buku teks, dan kegiatan teknologi ekstrakurikuler. Kurangi jumlah aktivitas pertemuan di kelas yang mempromosikan aktivitas pembelajaran online dan interaktif di luar kelas, dan buat penyesuaian yang signifikan pada pertemuan kelas. Model pengganti adalah nama yang diberikan untuk model kedua. Kemudian dalam skenario pertama pembelajaran relatif berlangsung secara elektronik bahkan saat berada di lorong. Simulasi elektronik pembelajaran campuran menggunakan F2F digunakan. Pembelajaran jarak jauh elektronik murni adalah metode ini. Program model 12 aliran digunakan oleh model.

Model *blended learning* mengembangkan kurikulum yang menggabungkan beragam media ke dalam program berurutan (kronologis) atau ke dalam silabus selama beberapa tahap. Setiap fase atau langkah program yang merupakan tahapan pembelajaran berkelanjutan dianalogikan dengan proses pembelajaran di kelas. Kurikulum garis besar kemudian dapat memfasilitasi kemampuan siswa untuk memproses informasi secara linier. Selain itu, ini akan

mencakup kegiatan atau pertanyaan pada akhir program untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Dari model kedua terlihat jelas bahwa ada fokus untuk memangkas waktu belajar di dalam kelas melalui berbagai kegiatan di luar kelas, seperti online dan kegiatan interaktif lainnya tanpa meninggalkan tatap muka. Pendekatan pendidikan Paradigma "inti dan berbicara" dapat digunakan untuk menggambarkan pembelajaran campuran. Dalam paradigma ini, desainer pertama-tama mengembangkan strategi pelatihan dasar, seperti kelas di tempat atau courseware online, dan kemudian menciptakan berbagai materi, program interaktif, sumber daya, dan evaluasi, serta item tambahan. Berbeda dengan model alur program, yang memiliki banyak latihan atau referensi multimedia yang disiapkan, model ini tidak mengaturnya dengan cermat (langkah demi langkah).

### **C. Kerangka Konseptual**

Aktualisasi pendidikan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi baik guru maupun orang tua. Perencanaan yang baik memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik pengajaran dilaksanakan. Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru, orang tua, dan siswa sangatlah penting. Sementara mengajar adalah tugas yang dilakukan oleh guru dan orang tua, belajar adalah tugas yang diselesaikan oleh siswa. Di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur, kegiatan pengelolaan belajar mengajar dilakukan antara guru dan orang tua.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, dua teknik digunakan secara bersamaan: pendekatan teologis normatif dan pendekatan sosiologis psikologis dan sosiologis.

- a. Untuk memahami situasi Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur, diperlukan pendekatan penelitian secara psikologis.
- b. Agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak yang terlibat dalam inisiatif pengelolaan kelas, termasuk Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur, diperlukan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini.
- c. Pendekatan Manajemen merupakan strategi manajemen yang digunakan sekolah untuk berkonsultasi dengan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan blended learning.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang hanya menggambarkan, mengungkapkan, menceritakan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Hal ini menunjukkan studi yang mencoba menggambarkan temuan penelitian yang telah dilakukan penulis di daerah tersebut. Pendapat yang

dikemukakan terkait dengan penelitian deskriptif kualitatif ini, dan Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tanpa perhitungan.<sup>1</sup> Noeng Muhadjir menambahkan bahwa penelitian dengan tipe kualitatif hanya merangkum temuan-temuan analisis suatu variabel penelitian.<sup>2</sup>

Untuk mendeskripsikan Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur, penelitian ini mendasarkan penelitiannya pada pendekatan kualitatif.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penulis memilih lokasi tersebut untuk penelitian karena keadaannya sesuai dengan variabel yang dimasukkan oleh peneliti. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai Maret 2022.

### **C. Fokus Penelitian**

Penekanan penelitian adalah pada tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka penelitian berfungsi sebagai fokusnya, sehingga memudahkan untuk mempersempit topik melalui observasi dan interpretasi temuan penelitian. Aktualisasi kerjasama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran blended learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini lebih berfokus pada integrasi

---

<sup>1</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 45.

<sup>2</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III. Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 21.

guru di SMP Negeri Tomoni antara pembelajaran di kelas dan pembelajaran di rumah dengan dukungan dan kerjasama dari orang tua anak.

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur, maka operasional variabelnya adalah sebagai berikut;

1. Aktualisasi guru dan orang tua

Aktualisasi guru dan orang tua dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengelola komponen-komponen yang ada di sekolah maupun di rumah dimulai ketika sebelum proses pembelajaran, sedang berlangsungnya proses pembelajaran dan evaluasi setelah proses pembelajaran.

2. *Blended Learning*

*Blended Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka yang didukung oleh pembelajaran jarak jauh (*online*) dan berbagai media yang dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran. Ketika *blended learning* diterapkan, memungkinkan bagi guru dan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain sambil tetap berpartisipasi dalam kegiatan tatap muka menggunakan berbagai materi pembelajaran online. Pembelajaran akan lebih bermakna dengan *blended learning* karena berbagai sumber belajar dapat dikumpulkan antara guru dan siswa.

## E. Desain Penelitian

Karena dilakukan di alam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Ketika mengkaji status objek alam, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), pengolahan data dilakukan sambil duduk, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

## F. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Sebuah variabel dapat diukur atau diamati untuk memberikan data, yang juga dapat berupa kata-kata atau angka. Data dari penjelasan verbal merupakan informasi kualitatif, yang tidak dapat diungkapkan atau diperiksa sebagai informasi numerik. Deskripsi topik penelitian dan biografi sumber yang dikonsultasikan untuk penelitian menjadi contoh data kualitatif dalam penelitian.

### 2. Sumber Data

Istilah "situasi sosial" atau lingkungan sosial yang terdiri dari tiga komponen tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, berlawanan dengan penelitian kuantitatif.<sup>3</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data utama (primer) adalah data yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang

---

<sup>3</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 29.

membutuhkannya.<sup>4</sup> Data primer juga merupakan sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi<sup>5</sup>. Data primer ini disebut juga data asli yang di dapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian. Data primer adalah wawancara, data observasi dan sebagainya.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang penulis kumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi SMP Negeri 1 Tomoni di Kabupaten Luwu Timur. Karena data primer saja tidak akan ada artinya untuk penelitian ini tanpa data sekunder, data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data utama juga diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan data sekunder untuk melengkapi dan memperkuat data utama yang ada saat ini.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni;

#### 1. Observasi

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku manusia seperti yang sebenarnya terjadi, pengamatan dilakukan. Observasi adalah teknik pengumpulan

---

<sup>4</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

<sup>5</sup>Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo; Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2011), h. 29

data informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.<sup>6</sup> Melalui observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh dengan metode lain.<sup>7</sup> Peneliti akan melakukan observasi mengenai proses pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan Guru SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

## 2. Wawancara

Menurut Nasution, wawancara adalah pertukaran verbal atau dialog yang tergantung pada kemampuan responden untuk mengartikulasikan ide dan perasaan yang tepat.<sup>8</sup> Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan meminta orang-orang terkait untuk bertindak sebagai informan dan melakukan wawancara dengan mereka. Wawancara penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur juga merupakan wawancara bebas, menurut Sugiyono. di mana penulis gagal mengikuti prosedur wawancara yang diatur dengan hati-hati dan metodis saat mengumpulkan data.<sup>9</sup>

Untuk mengumpulkan informasi tentang Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur, pihak yang terlibat dalam wawancara adalah siswa dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tomoni Timur. Kabupaten Luwu.

---

<sup>6</sup>Nasution, *Metode Research*, (Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 106.

<sup>7</sup>Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*, h. 29.

<sup>8</sup>Nasution, *Metode Research*, h. 115.

<sup>9</sup>Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV. Bandung,; Alfabeta, 2012), h. 197.

### c. Dokumentasi

Sebuah akun tertulis atau gambar yang diawetkan dari suatu peristiwa disebut sebagai dokumentasi. Fakta dan data disimpan sebagai dokumentasi dalam berbagai bahan. Sebagian besar informasi disimpan dan tersedia dalam bentuk dokumen termasuk surat, laporan, aturan, buku harian, biografi, simbol, gambar, dan sketsa.<sup>10</sup> Menyelidiki informasi yang ditemukan dalam dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang telah didokumentasikan adalah bagaimana data diperoleh melalui dokumentasi. Pencatatan ini diperlukan sebagai teknik pengumpulan fakta sejarah yang akan mendukung penelitian ini, seperti sejarah SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data yang memanfaatkan sumber eksternal untuk keperluan membandingkan atau memvalidasi data. Dan ini dapat dilakukan dengan membandingkan (1) data observasi dengan (2) data wawancara, (3) apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian, dan (2) apa yang mereka katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi. (4) Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan orang lain yang berbeda, termasuk mereka yang kaya, memiliki gelar tinggi, buta huruf,

---

<sup>10</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 88.

atau menjadi anggota pemerintah, (5) membandingkan temuan wawancara dengan informasi dalam dokumen yang relevan.<sup>11</sup> Metode triangulasi memungkinkan untuk beberapa perbandingan data atau informasi.

## 2. Pembahasan teman sejawat

Para peneliti sesekali bergabung dengan rekan-rekan yang dapat dipersilakan bersama untuk membahas data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data, mulai dari tahap awal (peneliti ta'aruf ke institusi) hingga pemrosesan. Pemeriksaan sejawat adalah proses yang melibatkan berbagi temuan awal atau akhir dengan rekan sejawat dan melakukan diskusi mendalam dengan mereka.<sup>12</sup> Lebih mudah bagi penulis untuk berpikir dan bertindak sebagai tim ketika ada debat rekan.

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data merupakan sumber daya mentah yang harus diolah untuk menghasilkan informasi atau informasi yang menunjukkan fakta, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>13</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, khususnya data tentang kategorisasi, atribut yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau kalimat.

Analisis data induktif, atau analisis berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, adalah inti dari analisis data

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 330.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, h. 331.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 106.

kualitatif.<sup>14</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis. Akibatnya, format datanya bersifat kualitatif. Pengolahan data harus relevan, yaitu memiliki hubungan langsung dengan masalah studi. Proses dan kegiatan penelitian yang paling penting adalah pengolahan data. Berikut ini adalah langkah-langkah yang peneliti gunakan saat mengolah data:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data mencakup meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Setiap tujuan peneliti terkait dengan proses reduksi data. Temuan adalah fokus utama dari penelitian kualitatif. Proses reduksi data juga membutuhkan penalaran yang halus, wawasan tingkat tinggi, dan kecerdasan.

2. *Display Data*

Temuan penelitian disajikan melalui tampilan data atau penyajian data, yang berbentuk narasi, ringkasan, infografis, hubungan antar kategori, dll. Langkah selanjutnya adalah memamerkan data, atau penulis mempresentasikannya dalam BAB IV dalam bentuk penjelasan singkat dan tabel, setelah peneliti selesai melakukan reduksi data dari hasil angket dan wawancara.

3. *Conclusion drawing*

Menarik kesimpulan melibatkan spekulasi dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan-temuannya diantisipasi sebagai sesuatu yang baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya.<sup>15</sup> Penarikan kesimpulan, atau kesimpulan dan

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.110.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I. Semarang; Toha Karya, 2010), h. 106.

verifikasi, yang peneliti laporkan pada BAB V, merupakan tindakan terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua tindakan di atas.

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang dipilih, yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan temuan penelitian yang ditemukan melalui observasi lapangan secara langsung, wawancara mendalam dengan guru, siswa, wakil kepala sekolah dalam kurikulum, dan kepala sekolah, serta dokumentasi atau data yang dikumpulkan. Metode analisis berikut akan digunakan pada data:

- a. Reduksi data adalah proses berpikir rumit yang membutuhkan wawasan, keluasan, dan kecerdasan yang tinggi. Reduksi data adalah proses memilih, merampingkan, dan mengubah data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan sehingga lebih terfokus pada pokok bahasan penelitian. Reduksi data terjadi selama proses penelitian, hingga penyusunan laporan penelitian akhir, dengan memusatkan perhatian pada isu-isu yang krusial untuk memperjelas, mengklasifikasi, membuang data yang tidak berguna, dan menyusun data;
- b. Penyajian data melibatkan pengumpulan semua informasi yang telah disaring menjadi temuan dan mengambil tindakan untuk mempermudah persiapan pekerjaan di masa depan. Informasi disajikan sebagai gambaran keseluruhan dari pengetahuan yang dikumpulkan dari lapangan.
- c. Menarik kesimpulan sebagai aktivitas konfigurasi penuh. Setelah analisis selesai, temuan penelitian dirangkum dengan memberikan interpretasi masalah, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dengan bahasa yang jelas dan sederhana.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat pendirian SMP Negeri 1 Tomoni

SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur beralamatkan di Jalan Pamong Praja No. 7 Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Propinsi Sulawesi Selatan. SMP Negeri 1 Tomoni mempunyai NPSN yaitu 40310132 dengan status Negeri dan status kepemilikan adalah Pemerintah Daerah dan mendapatkan penghargaan akreditasi B. SMP Negeri Tomoni berdiri sejak 04 Agustus 2004 dengan SK pendirian sekolah 143 Tahun 2004. SMP Negeri 1 Tomoni terletak pada garis lintang 2.5159358615837566 dan garis bujur 120.81021845340729, kemudian waktu proses pembelajaran adalah pagi hari selama 5 hari kerja. SMP Negeri Tomoni menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Tomoni dipimpin oleh Bapak Kaslam, S.Pd, dan operator sekolah Ibu Marwana.<sup>1</sup>

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Tomoni

###### a. Visi SMP Negeri 1 Tomoni

Visi SMP Negeri 1 Tomoni adalah Prestasi, Agama, Karakter, Disiplin, Terampil, Berwawasan lingkungan.

---

<sup>1</sup> Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Tomoni Tahun 2021/2022.

#### b. Misi SMP Negeri 1 Tomoni

1) Mewujudkan pengembangan kurikulum dan mutu internal dengan mengacu pada 8 SNP.

2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan *Scientific* secara berbasis IT.

3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

4) Meningkatkan karakter warga sekolah, sikap kejujuran, disiplin, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

5) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan keterampilan.

6) Mewujudkan kepedulian dan budaya warga sekolah dalam menjaga, merawat, melestarikan lingkungan dan kerusakan dari mencegah terjadinya pencemaran agar terwujud lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, indah berseri dan nyaman.<sup>2</sup>

#### c. Tujuan SMP Negeri 1 Tomoni

1) Terlaksananya budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.

2) Terlaksananya pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan yang meliputi 8 SNP.

3) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

4) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik.

---

<sup>2</sup>Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Tomoni Tahun 2021/2022.

5) Terwujudnya karakter warga sekolah melalui pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun dan Peduli lingkungan), serta program 9 K.

6) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan keterampilan.

7) Tercapainya kepedulian dan budaya warga sekolah dalam menjaga, merawat, melestarikan lingkungan dari kerusakan, agar terwujud lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, indah berseri dan nyaman.<sup>3</sup>

d. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Tomoni

**Tabel 4.1.**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Tomoni**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Kaslam, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Arniaty, S.Pd.	Guru IPS
3.	Rosalina, S.Pd., M.Pd.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
4.	Rudi Ancong, S.Pd.	Guru Matematika
5.	Jusmanto Erek, S.Pd.	Guru PJOK
6.	Samsul Bahri, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling
7.	Muh. Ridwan, S.Pd., MM.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
8.	Esse Andi Samondang, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling
9.	Jumyana, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
10.	Mariana Masri, S.Pd.	Guru Seni dan Budaya
11.	Haris, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
12.	Suriani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13.	Rini Wulandari, S.Pd.	Guru IPS
14.	Syaifulah, S.Kom.	Guru TIK
15.	Aldash Vryanti M, S.Kom.	Guru TIK
16.	Natalius Patoding, S.Th	Guru Pendidikan Agama Kristen
17.	Ahmad Ismail, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
18.	Irma Lindodaya BL, S.Pd.	Guru Matematika
19.	Hamdana, S.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam
20.	Mardani Lutemadi, S.Pd.	Guru Matematika
21.	Parmawati, Sennang, S.Pd.	Guru IPA
22.	Nurhayati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
23.	Alman, S.Si., M.Pd.	Guru IPS

<sup>3</sup>Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Tomoni Tahun 2021/2022.

24.	Rustan, S.Pd.	Guru PJOK
25.	Hasna Irwati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
26.	Erni, S.S	Guru Bahasa Indonesia
27.	Nursani Parasanggi, S.	Guru IPS
28.	Nur Ali, S.Pd.	Guru IPA
29.	Hendra Dondo Saranga, S.Pt	Guru IPA
30.	Atmi Marti Astuti, S.Pd.	Guru Matematika
31.	Dra. Hj. Hajrah	Guru Pendidikan Agama Islam
32.	Asnal Fauzi, S.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Tomoni Tata Usaha Tahun 2021/2022.

e. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri

**Tabel 4.2.**  
**Keadaan Peserta didik SMP Negeri 1 Tomoni**

Jumlah Peserta didik Laki-laki	Jumlah Peserta didik Perempuan	Total Keseluruhan
406 Peserta didik	435 Peserta didik	841 Peserta didik
Jumlah Rombongan Belajar	28 Rombongan Belajar	

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Tomoni Tata Usaha Tahun 2021/2022.

f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tomoni

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Saran dan Prasarana Tomoni**

No.	Sarana dan Prasarana
1.	Ruang Laboratorium Komputasi
2.	Masjid A-Taqwa
3.	Lapangan Bola Basket
4.	Ruang Laboratorium Bahasa
5.	Ruang Kepala Sekolah
6.	Ruang Tata Usaha
7.	Ruang Kelas
8.	Perpustakaan
9.	Ruang Guru
10.	WC Guru
11.	WC Siswa
12.	Pos Satpam
13.	Wifi

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMP Negeri 1 Tomoni Tata Usaha Tahun 2021/2022.

## B. Deskripsi Data

1. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Setiap guru menggunakan strategi pembelajaran yang unik. Pada umumnya mereka memilih model pembelajaran berdasarkan berbagai aspek, seperti kesehatan siswa, pengaturan kelas, dan ketersediaan bahan pendukung selama proses pembelajaran (media). Kerangka, desain, implementasi, dan evaluasi setiap model pembelajaran semuanya sama. Tahap pertama perencanaan sangat penting karena menentukan di mana pembelajaran akan berlangsung dan tujuan apa yang dapat dicapai sebagai hasil dari pembelajaran itu. Dalam tahap perencanaan, tidak kalah pentingnya menentukan tujuan apa yang hendak dicapai dari penerapan model pembelajaran ini.

Mengingat ada faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, seperti bahan ajar dan media yang akan digunakan. Diperlukan penjelasan yang menyeluruh agar guru dapat mempelajari konten dan mengajarkannya secara efektif kepada siswa. Tidak hanya itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus ditentukan agar guru, wali siswa, dan siswa dapat berkolaborasi secara efektif selama pembelajaran online.

Tahap implementasi akan menentukan efektif tidaknya seorang pendidik dalam suatu pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, setiap pendidik akan menyusun strategi untuk mempermudah proses pengajaran bagi mereka. Karena pandemi global Covid-19, pihaknya bertekad mengubah sedikit perencanaan proses pembelajaran (RPP) di masa pandemi. Dengan adanya

pandemi Covid-19, maka dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning*. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Di SMP Negeri 1 Tomoni, pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* mengacu pada bagaimana paradigma pembelajaran ini diterapkan. Pendidik dari MSMP Negeri 1 Tomoni secara mandiri melaksanakan pembelajaran pendidikan berbasis online. Secara umum, ini mengikuti peraturan pemerintah, tetapi ada beberapa pengecualian yang disesuaikan dengan keadaan unik dari pengaturan kelembagaan. apa itu? Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kementerian Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020, “Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang telah disesuaikan dan disepakati dengan pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik,” Sesuai Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Saat Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Kaslam, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Tomoni

“Bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah terkait pembelajaran *blended learning*, maka sekolah buat *Group Whatsapp*, guru mata pelajaran dan wali kelas ikut akan ikut bergabung pada mata pelajaran bidang studi tersebut. Karena pandemi saat ini, semester dua biasanya diadakan secara *online*. Pertama, dosen biasanya membagikan video pembelajaran melalui *Whatsapp*, baik yang bersumber dari *Youtube* maupun lainnya yang isinya mengisyaratkan materi. Guru

---

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S. E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

lebih menyukai aplikasi *Whatsapp* karena mudah untuk digunakan. Sebuah aplikasi yang digunakan oleh semua peserta didik dan dapat diakses oleh mereka. Karena setiap instruktur diberikan izin oleh sekolah untuk menggunakan aplikasi yang dapat diterima, sederhana, dan dapat diakses oleh semua peserta didik. Dengan adanya kerja sama ini, maka kuota internet telah di fasilitasi kepada setiap guru dan peserta didik”<sup>5</sup>

Pendekatan pembelajaran campuran menggabungkan metode pembelajaran *online* dan *offline*. Dikarenakan kondisi pandemi yang menghalangi tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, maka lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerja sama) dari wali peserta didik dalam rangka memberikan pembelajaran secara langsung. Sesuai yang ungkapkan oleh Bapak Alman, S.Si., M.Pd.

“Bahwa setiap wali kelas membuat *Group Whatsapp* bidang studi, dalam rangka memudahkan dalam pembelajaran daring. Jadi guru sebaiknya berkomunikasi dengan orang tua bahwa pembelajaran ini harus (virtual), dan guru harus meminta bantuan orang tua dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hubungan antara instruktur dan orang tua diwakili oleh kunjungan aktif ke guru.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan hal di atas, Bapak Kaslam, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Tomoni juga mengatakan

“Bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua apabila ada siswa yang tidak hadir, maka sebaiknya guru menghubungi orang tuanya untuk meminta

---

<sup>5</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

<sup>6</sup>Alman, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “*Wawancara*” pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

keterangan mengenai kondisi peserta didik. Hal ini dilakukan agar senantiasa, tidak ada peserta didik yang dirugikan, selain itu guru mata pelajaran dan wali kelas mengetahui langsung kondisi terkini dari peserta didik.”<sup>7</sup>

Sejalan dengan hal di atas, maka Bapak Rudi Ancong, S.Pd, juga mengungkapkan

“Bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu membuat penjadwalan yang dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran. Biasanya untuk guru kelas. Guru mengingatkan orang tua siswa untuk mendorong anak-anaknya mengembangkan kebiasaan yang baik. Sama halnya seperti mengingat surat kecil atau sholat dhuha. Setelah itu, selama jam penjadwalan pelajaran *online*, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Pembelajaran *offline* dari sekolah sangat bergantung pada wali siswa; paham atau tidaknya anak setelah itu juga tergantung pada kemampuan orang tua dalam membimbing anaknya melalui proses pembelajaran. Dengan bantuan instruktur dan wali siswa, komunikasi dapat ditingkatkan. Yang baik akan memudahkan penerapan strategi *blended learning*.”<sup>8</sup>

Kemudian Bapak Alman, S.Si., M.Pd., juga mengatakan

“Bahwa dalam rangka untuk melancarkan dan menyukseskan kegiatan belajar mengajar secara *blended learning*, maka pihak sekolah harus menyediakan aplikasi *zoom* dan *google meet*. Hal dilakukan agar proses pembelajaran akan tetap berlangsung secara *online*. Kemudian wali kelas terlebih dahulu melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pengarahan langsung cara penggunaan

---

<sup>7</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

<sup>8</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

kedua aplikasi tersebut, agar guru dan orang tua dapat memberikan materi dan menerima materi yang berlangsung baik lewat aplikasi *zoom* ataupun *google meet*.<sup>9</sup>

Bapak Rudi Ancong, S.Pd., juga menambahkan

“Bahwa guru harus memanfaatkan model pembelajaran *online* dan *offline*, namun langkah yang mereka gunakan mirip dengan proses pembelajaran sebelum wabah. Untuk pembelajaran *online*, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. RPP yang dilaksanakan tertuang dalam satu lembar materi pembelajaran untuk menyempurnakan pembelajaran *online*, sesuai surat edaran. RPP ini dibuat untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.”<sup>10</sup>

Kemudian Bapak Kaslam, S.Pd., selaku Kepala sekolah kembali menambahkan

“Bahwa sebaiknya guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diterima oleh peserta didik. Sebelum siswa mulai belajar, guru mempersiapkan sumber belajar untuk mereka gunakan. Materi tersebut dapat berupa foto, video, atau bahkan audio yang dapat langsung diunduh oleh siswa. Dalam menentukan jenis media pembelajaran, guru di SMP Negeri 1 Tomoni biasanya menggunakan

---

<sup>9</sup>Alman, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

<sup>10</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

format teks, audio, dan video. Media pembelajaran yang dipilih pendidik dinilai mudah diakses oleh siswa secara *online*.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut, Ibu Dra. Hj. Hajrah juga mengatakan

“Bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar, maka terlebih dahulu orang tua diberi pengarahan terlebih oleh guru mata pelajaran. Setelah itu guru harus memeriksa kondisi anak. Guru sebaiknya melihat kondisi peserta didik seperti apa ketika belajar daring. Karena belajar daring ini ada kejenuhan bagi peserta didik, disebabkan karena peserta didik lama tidak bertemu dengan teman-temannya, kalau bertemu temannya rasa capek jadi hilang. Tapi karena pandemi, menyebabkan peserta didik sering di rumah, jarang keluar rumah, tidak ketemu orang banyak.”<sup>12</sup>

Sedangkan Rudi Ancong, S.Pd. juga mengungkapkan

“Bahwa dalam rangka menyukseskan proses pembelajaran daring, maka guru sebaiknya memberikan saran dan masukan kepada orang tua peserta didik, agar anaknya bisa disiplin, seperti disiplin kehadiran atau mengabsen setiap jam pembelajaran, kemudian disiplin dalam menyeter tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Proses pengiriman tugas atau ulangan harian dapat dikirim melalui *Group Whatsapp*.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Kaslum, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

<sup>12</sup>Hajrah, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “*Wawancara*” pada hari Jum’at, 188 Maret 2022.

<sup>13</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “*Wawancara*” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

Selain keterangan dari Kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran, maka orang tua peserta didik juga mengungkapkan

“Bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua, membuat orang tua harus setiap saat mendampingi anak-anaknya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan supaya anak-anak serius dalam menerima materi walaupun proses pembelajarannya melalui daring. Tetapi orang tua juga merasa kewalahan dalam melakukan pendampingan terhadap anak-anaknya karena peserta didik banyak diantara mereka banyak bermain dan merasa jenuh.”<sup>14</sup>

Kemudian Bapak Samsu Alam selaku orang tua peserta didik juga mengatakan

“Bahwa proses pembelajaran secara daring memungut biaya, karena menggunakan alat teknologi seperti *Handphone* yang membutuhkan data internet. Bagi orang tua yang kurang mampu dan memiliki pengetahuan rendah, maka inilah yang membuat proses pembelajaran akan terkendala.”<sup>15</sup>

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *blended learning* guru dan wali siswa yang berperan sebagai pemimpin dalam proses pelaksanaannya. Kolaborasi dan komunikasi diperlukan antara guru dan orang tua. Sama halnya dengan di SMP Negeri 1 Tomoni, di mana wali siswa dan guru membentuk hubungan yang positif. Di masa pandemi ini, sekolah telah menegaskan bahwa pembelajaran antara guru dan peserta didik akan dilakukan secara digital. Untuk melaksanakan proses belajar mandiri di rumah, harus ada kerjasama dan kesepahaman dari pihak orang tua. Karena

---

<sup>14</sup>Mustakim, Orang tua Siswa, “Wawancara” pada hari Selasa, 15 Maret 2022.

<sup>15</sup>Samsu Alam, Orang tua Siswa, “Wawancara” pada hari Selasa, 15 Maret 2022.

pembelajaran *online* yang kurang maksimal, guru sangat bergantung pada orang tua. Tingkat pengetahuan yang dicapai siswa kemudian ditentukan oleh pendekatan orang tuanya terhadap pendalaman mata pelajaran (pembelajaran). RPP memiliki deskripsi rinci dari setiap langkah pembelajaran guru. Dalam hal belajar dari orang tua atau tatap muka, Karena terkendala oleh pekerjaan dengan jadwal yang tidak menentu yang dapat diubah, siswa tingkat lanjut tidak menggunakan rencana pelajaran dan malah menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki orang tua mereka. Orang tua, sebaliknya, harus menyesuaikan diri dengan perasaan anak-anaknya, karena jika seorang anak bosan, dia tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, di era epidemi ini, keberhasilan dengan paradigma pembelajaran memerlukan kerjasama berbagai pihak, termasuk pengajar, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan.

Jadi, bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *Blended Learning* maka sekolah dalam hal ini guru wali kelas dan guru bidang studi sebaiknya melakukan komunikasi sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif, selain itu guru juga dapat memastikan peserta didik telah menerima materi dari guru berkat pengawasan dari orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Bentuk Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran**  
*Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

No.	Nama/Jabatan	Hasil Wawancara
1.	Kaslam, S.Pd. / Kepala Sekolah	Bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah terkait pembelajaran <i>blended learning</i> , maka sekolah buat <i>Group Whatsapp</i> , guru mata pelajaran dan wali kelas ikut akan ikut bergabung pada mata pelajaran bidang studi tersebut. Karena pandemi saat ini, semester dua biasanya diadakan secara <i>online</i> .
2.	Alman, S.Si., M.Pd./ Guru Bidang Studi	Setiap wali kelas membuat <i>Group Whatsapp</i> bidang studi, dalam rangka memudahkan dalam pembelajaran daring. Jadi guru sebaiknya berkomunikasi dengan orang tua bahwa pembelajaran ini harus (virtual), dan guru harus meminta bantuan orang tua dalam proses pembelajaran.
3.	Rudi Ancong, S.Pd. / Guru Bidang Studi	Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu membuat penjadwalan yang dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran. Biasanya untuk guru kelas. Guru mengingatkan orang tua siswa untuk mendorong anak-anaknya mengembangkan kebiasaan yang baik. Sama halnya seperti mengingat surat kecil atau sholat dhuha.
4.	Dra. Hj. Hajrah / Guru Bidang Studi	Sebelum kegiatan belajar mengajar, maka terlebih dahulu orang tua diberi pengarahan terlebih oleh guru mata pelajaran. Setelah itu guru harus memeriksa kondisi anak. Guru sebaiknya melihat kondisi peserta didik seperti apa ketika belajar daring.
5.	Syamsu Alam / Orang Tua Siswa	Proses pembelajaran secara daring memungut biaya, karena menggunakan alat teknologi seperti <i>Handphone</i> yang membutuhkan data internet. Bagi orang tua yang kurang mampu dan memiliki pengetahuan rendah, maka inilah yang membuat proses pembelajaran akan terkendala.
6.	Mustakim / Orang tua Siswa	bentuk kerja sama antara guru dan orang tua, membuat orang tua harus setiap saat mendampingi anak-anaknya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan supaya anak-anak serius dalam menerima materi walaupun proses pembelajarannya melalui daring.

2. Tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Karena pendidik dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung karena pandemi Covid-19, adopsi model blended learning dianggap sebagai metode pembelajaran alternatif. Salah satu inisiatif pemerintah untuk menghentikan penyebaran pandemi Covid-19 lebih lanjut adalah dengan mengajarkan masyarakat menggunakan paradigma blended learning. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, model blended learning memiliki efek positif dan negatif, sehingga hal inilah yang mungkin mempengaruhi kolaborasi orang tua dan guru dalam proses *blended learning*.

Merebaknya virus Covid-19 telah membuat pendidikan online atau pembelajaran jarak jauh menjadi cara paling efisien untuk mengatasi masalah ini dalam pendidikan. Pembelajaran jarak jauh adalah cara yang lebih disukai dan diterima dalam pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan telah berkembang secara signifikan. Siswa yang menggunakan teknologi digital untuk terlibat dalam kegiatan termasuk membaca, mengirim email, membaca buku harian dan e-book, mengikuti tes online, dan terlibat dalam forum diskusi. Karena epidemi Covid-19, pembelajaran online, atau e-learning, mungkin menjadi pilihan yang lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh.

Penyediaan pengajaran formal yang mencakup ruang dan waktu, seperti peserta didik dan pendidik, dicirikan sebagai pembelajaran *online*, yang merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya virus Covid-19,

sehingga guru memberlakukan model pembelajaran *blended learning* yang melibatkan kedua belah pihak yakni guru dan orang tua peserta didik.

*Blended learning* didefinisikan sebagai pembelajaran kelas tradisional yang menggabungkan pembelajaran online, apakah itu dilakukan secara individu atau dalam pengaturan kelompok, menggunakan infrastruktur dan sumber daya teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning*, menurut Jhon Watson, adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan instruksi langsung dengan instruksi *online* dengan tujuan meningkatkan lingkungan belajar aktif dengan diskusi antara siswa dan instruktur. Menggabungkan pembelajaran langsung (tatap muka) dan pembelajaran online adalah definisi lain dari pembelajaran campuran.<sup>16</sup>

Setiap pelajaran memerlukan perencanaan sebelumnya. Perencanaan diperlukan, terlepas dari model pembelajarannya, untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan pembelajaran terpenuhi. Perencanaan pembelajaran merupakan landasan yang akan menetapkan jalur pembelajaran yang akan ditempuh. Beberapa hal harus direncanakan, dimulai dari pemilihan model, metodologi, dan media pembelajaran dan diakhiri dengan penyiapan instrumen pembelajaran. Menemukan bagaimana pembelajaran akan terjadi dan tujuannya adalah langkah awal dalam perencanaan di SMP Negeri 1 Tomoni. Namun selain dua hal tersebut, kita juga perlu memperhatikan kondisi ekosistem.

Ada prosedur khusus yang dimulai dengan sosialisasi dan pertemuan dengan orang tua untuk membahas *blended learning* sebelum sekolah memutuskan untuk menggunakan pendekatan tersebut. Hasil pertemuan menunjukkan bahwa

---

<sup>16</sup>Jero Budi Darmayasa, Irianto Aras, *Panduan Bel (Blended Learning)*, (Tarakan: Universitas Borneo Tarakan. 2019), h. 2.

sebagian besar, jika tidak semua, orang tua mendukung model pembelajaran yang diusulkan karena, menurut pendapat mereka, anak-anak akan merasa sulit untuk menyelesaikan semua kursus online mereka, dan orang tua akan merasa kesulitan untuk membantu anak-anak mereka belajar. Pendidikan online dalam jangka waktu terbatas.

Pembelajaran *blended learning* memiliki tantangan kerja sama antara guru dan orang tua, sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Kaslam, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Tomoni

“Bahwa Kolaborasi antara orang tua dan guru adalah komponen kunci dalam memastikan bahwa siswa terus menerima pengajaran yang efektif selama pandemi. Tujuan utama penerapan pendekatan ini adalah untuk meningkatkan moral siswa SMP Negeri 1 Tomoni yang akhlaknya mulai menurun, selain tantangan orang tua untuk mendampingi anaknya ke sekolah online. Selain itu, orang tua perlu hadir untuk pengajaran dan pembelajaran anak-anak mereka.<sup>17</sup>

Sejalan dengan hal di atas, Ibu Dra. Hj. Hajrah juga berpendapat mengenai tantangan kerja sama antara guru dan orang tua

“Bahwa tantangan kerja sama antara guru dan orang tua selalu ada, sehingga diterapkannya model pembelajaran *blended learning* adalah guru sebaiknya bermasyarakat agar mengetahui kondisi atau keadaan siswa. Hal dilakukan agar terjalin pula hubungan yang harmonis antara, wali kelas, guru mata

---

<sup>17</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

pelajaran maupun orang tua peserta didik. Selain itu peserta didik juga merasa diperhatikan.”<sup>18</sup>

Kembali Bapak Kaslam, S.Pd., mengatakan

“Bahwa komunikasi yang dijalankan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru terhadap orang tua siswa adalah melalui sambungan media sosial *WhatsApp*. Kemudian komunikasi ini berlangsung selama 4 kali dalam 1 sebulan atau sekali pada setiap pekannya. Hal ini dilakukan agar intensitas kerja sama antara guru dan orang tua dapat berjalan secara efektif dan efisien. Waktu yang digunakan oleh guru dan orang tua untuk komunikasi adalah ketika peserta didik pulang dari sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui bahwa peserta didiknya telah sampai di rumah mereka masing-masing.”<sup>19</sup>

Semakin percaya diri mereka dalam menggunakan paradigma pembelajaran *blended learning* dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran mereka. Karena pemerintah pusat belum mengeluarkan surat edaran resmi mengenai pelaksanaan tatap muka saat itu, maka rencana pertama yang disiapkan adalah tata cara pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang harus mengikuti protokol kesehatan untuk meminimalisir penularan dan mendapatkan izin dari pemerintah daerah dan Gugus Tugas Covid-19.

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Rudi Ancong, S.Pd.

“Bahwa tantangan kerja sama antara guru dan orang tua sehingga diterapkannya model pembelajaran *blended learning* adalah sekolah melakukan

---

<sup>18</sup>Hajrah, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Jum’at, 188 Maret 2022.

<sup>19</sup>Kaslum, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

pertemuan orang tua via *online* dan menyampaikan aturan tentang proses belajar mengajar, sehingga orang tua peserta didik dapat memahami proses pembelajaran daring.”<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Bapak Alman, S.Si., M.Pd. mengatakan

“Bahwa tantangan sama antara guru dan orang tua sehingga diterapkannya model pembelajaran *blended learning* adalah orang tua senantiasa mengawasi serta mendampingi anaknya sebagai bukti orang tua berkerja sama dengan pihak sekolah. Apabila kerja sama ini terus berlanjut, maka peserta didik tidak akan ketinggalan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.”<sup>21</sup>

Selanjutnya Bapak Rudi Ancong, S.Pd., kembali mengungkapkan

“Bahwa adapun bentuk kerja sama orang tua dan guru secara langsung adalah setiap hari Jum’at bersama dengan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan dan dihadiri oleh guru Bimbingan Konseling sebagai konselor bagi peserta didik. Pertemuan tersebut bertujuan agar orang tua dapat mengungkapkan secara langsung mengenai pembelajaran secara daring dan menceritakan kondisi anaknya selama belajar daring.”<sup>22</sup>

Kemudian Bapak Kaslam, S.Pd. juga menambahkan

“Bahwa tantangan kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran *blended learning* adalah apabila ada peserta didik tidak memiliki

---

<sup>20</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

<sup>21</sup>Alman, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

<sup>22</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

*Handphone Android*, maka dibolehkan untuk bekerja sama dengan temannya yang lain, agar senantiasa tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran, akan tetapi orang tua dan peserta didik harus tetap menjaga protoko kesehatan dengan menggunakan masker ketika keluar dari rumah. Apabila ada peserta didik yang tidak memiliki *Handphone Android*, maka tugas wali kelas adalah membagikan kertas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah kemudian setelah selesai dikerjakan, maka guru atau wali kelas yang bersangkutan harus kembali ke rumah peserta didik untuk menjemput tugas tersebut.”<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Ibu Dra. Hj. Hajrah juga mengungkapkan

“Bahwa tantangan kerja sama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran *blended learning* adalah guru mata pelajaran dan wali kelasnya harus memusatkan perhatiannya kepada peserta didik, dan senantiasa komunikasinya dengan orang tua peserta didik tetap terjaga. Guru setiap saat menanyakan kondisi peserta didiknya. Sehingga orang tua yang ada di rumah juga memiliki jiwa semangat dalam mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung.”<sup>24</sup>

Selain itu, Bapak Alman, S.Si., M.Pd. juga mengungkapkan

“Bahwa faktor lain dari kerja sama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran *blended learning* adalah apabila ada yang bermasalah, seperti peserta didik tidak menyetor tugasnya, maka pihak sekolah harus menyurati orang tua,

---

<sup>23</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

<sup>24</sup>Hajrah, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Jum’at, 188 Maret 2022.

dan wali kelas harus melakukan kunjungan rumah untuk mengecek langsung tentang kondisi peserta didik.<sup>25</sup>

Sejalan dengan hal di atas, Rudi Ancong, S.Pd. juga menambahkan

“Bahwa dalam rangka menyukkseskan proses pembelajaran *blended learning* dan kerja sama antara guru dan orang tua, maka Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di SMP Negeri 1 Tomoni beserta guru mata pelajaran senantiasa melakukan pengawalan, sehingga proses kerja sama ini berlangsung tetap berjalan secara efektif dan efisien sebagaimana tujuan dari pendidikan Nasional.”<sup>26</sup>

Selain keterangan dari Kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran, maka orang tua peserta didik juga mengungkapkan

“Bahwa kerja sama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring, maka orang tua harus diberikan pengarahan dan dibimbing cara penggunaan model pembelajaran *online* dalam melakukan pendampingan terhadap anak selama proses pembelajaran berlangsung. Karena tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang memadai. Terlebih kepada orang tua yang tingkat pendidikannya yang rendah. Sehingga aka nada orang tua yang merasa bingung dalam mendampingi anaknya belajar daring.”<sup>27</sup>

Kemudian Bapak Syamsu Alam, juga selaku orang tua peserta didik berpendapat

---

<sup>25</sup>Alman, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

<sup>26</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

<sup>27</sup>Mustakim, Orang tua Siswa, “Wawancara” pada hari Selasa, 15 Maret 2022.

“Bahwa pihak sekolah harus melakukan sosialisasi kepada semua orang tua peserta didik, agar orang tua dapat memahami cara mendampingi anaknya belajar daring. Karena banyaknya peserta didik yang terkadang, tidak mendengar apabila orang tuanya langsung yang mengajarnya. Lain halnya dengan guru yang sudah memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Maka dari itu, pihak sekolah sebaiknya memberikan sosialisasi terkait cara menghadapi anak ketika proses belajar daring berlangsung. Jadi yang diperisapkan itu adalah sharing bersama guru dan orang tua peserta didik tentang kesepakatan bersama bagaimana pembelajaran akan dilakukan kedepannya.”<sup>28</sup>

Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, model pembelajaran campuran mengacu pada penggunaan dua paradigma pembelajaran. Diharapkan penggunaan paradigma blended learning SMP Negeri 1 Tomoni akan menjadi pilihan terbaik untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih efisien selama epidemi. Gugus Tugas Covid-19 dan pemerintah daerah memberikan persetujuan sebelum SMP Negeri 1 Tomoni mulai menggunakan model blended learning dengan tetap mengikuti prosedur keselamatan. Ada dua cara untuk melakukan kegiatan belajar: secara langsung dan online.

**Tabel 4.5.**

**Tantangan Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur**

No.	Nama/Jabatan	Hasil Wawancara
1.	Kaslam, S.Pd. / Kepala Sekolah	Tantangan kerja sama orang tua dan guru adalah melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik sebaiknya adanya komunikasi yang berkenambungan melalui media sosial

<sup>28</sup>Samsu Alam, Orang tua Siswa, “Wawancara” pada hari Selasa, 15 Maret 2022.

		<p><i>WhatsApp/Messenger</i> sehingga pembelajaran tetap dalam control orang tua peserta didik. Komunikasi ini dilakukan minimal sekali dalam sepekan sehingga peserta didik tidak ketinggalan materi yang disajikan oleh guru. Guru harus melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik setelah peserta didik telah usai melakukan pembelajaran di sekolah.</p>
2.	Alman, S.Si., M.Pd./ Guru Bidang Studi	<p>Tantanga kerja sama antara guru dan orang tua pada proses pembelajaran <i>Blended Learning</i>, guru sebaiknya selalu pro aktif dalam menanyakan tugas yang diberikan kepada peserta didiknya, agar peserta didik tersebut dapat menyetor pekerjaannya tepat pada waktu yang ditentukan oleg gurunya.</p>
3.	Rudi Ancong, S.Pd. / Guru Bidang Studi	<p>Tantangan kerja sama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran <i>Blended Learning</i> adalah pihak sekolah harus melakukan pengawalan khususnya pihak Kepala Urusan Kurikulum agar senantiasa pembelajaran <i>Blended Learning</i> dapat berjalan secara efektif dan efisien.</p>
4.	Dra. Hj. Hajrah / Guru Bidang Studi	<p>Tantangan kerja sama yang harus diterapkan oleh guru terhadap orang tua peserta didik dlam proses pembelajaran <i>Blended learning</i> adalah gurun ataupun wali-wali kelas harus memiliki jiwa sosial dan bermasyarakat sehingga dapat mengetahui kondisi ataupun keadaan peserta didiknya. Harapan ini agar peserta didik merasakaj perhatian yang lebih dari wali kelasnya maupun guru bidang studi.</p>
5.	Samsu / Orang Tua Siswa	<p>Kerja sama guru dan orang tua harus di awali dengan mengadakan sosialiasai kepada seluruh orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui secara langsung bagaimana sikap dna tingkah laku peserta didik apabila peserta didik melakukan pembelajaran di rumah dengan pengawasan orang tuanya.</p>
6.	Mustakim / Orang tua Siswa	<p>Tantangan kerja sama guru dan orang tua sebelum di jalankan oleh pihak sekolah, maka terlebih dahulu pihak sekolah melakukan pembimbingan terhadap orang tua mengenai metode atau cara pembelajaran daring, karena tidak semua orang tua dapat menguasai teknologi.</p>

3. Peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa di SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru

Peran seorang guru tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus terampil dalam berbagai pendekatan untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada siswa. Guru harus menguasai media elektronik seperti handphone, komputer, dan perangkat lainnya di masa pandemi Covid-19 ini. Karena pembelajaran offline membutuhkan waktu lebih sedikit daripada pembelajaran internet. Akibatnya, guru harus menyampaikan pembelajaran menggunakan media teknologi. Tentu saja, keterlibatan guru dalam pembelajaran sangat penting, berdasarkan uraian ini.<sup>29</sup> Jadi dengan kata lain, peran guru sangat menentukan keberhasilan dan keefektifan model *blended learning* ini, guru bisa merancang pembelajaran daring dengan semenarik mungkin.

Studi telah menunjukkan bahwa karena pendekatan pembelajaran campuran menggabungkan pembelajaran offline dan online, ini lebih berhasil daripada model pembelajaran lain selama epidemi Covid-19. Manfaat menggunakan paradigma *blended learning* untuk belajar, seperti berikut ini, mendukung tingkat efektivitasnya:

- a. Instruksi dapat diberikan setiap saat dan dari lokasi manapun dengan menggunakan teknologi jaringan internet.
- b. Siswa memiliki pilihan untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri atau membagikannya kepada orang lain melalui sumber pengajaran online.

---

<sup>29</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 160-161.

- c. Kegiatan diskusi terjadi secara online, offline, dan di luar waktu kelas dan melibatkan siswa dan guru serta hanya siswa itu sendiri.
- d. Guru memiliki kekuasaan untuk mengawasi dan mengarahkan pembelajaran siswa di luar waktu kelas. Dengan memberikan tugas pendukung, guru dapat meminta siswa untuk meninjau materi pelajaran sebelum pengajaran tatap muka.
- e. Pencapaian target bahan ajar adalah mungkin jika tujuan terpenuhi.
- f. Belajar menjadi lebih cair daripada kaku.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaslam, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Tomoni terkait proses pembelajaran *blended learning* pada siswa di SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru

“Bahwa proses pembelajaran *blended learning* pada siswa ada yang meningkat dalam proses pembelajaran mengajar karena anak-anak lebih cepat kenal aplikasi. Dengan adanya aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring, maka peserta didik akan banyak mengetahui tentang aplikasi pendukung dalam proses pembelajaran, seperti *Whatsapp*, *Google Form*, dan *Zoom Meeting*.”<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Bapak Alman, S.Si., M.Pd., mengatakan

“Bahwa proses kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan proses pembelajaran *blended learning* karena dalam kegiatan proses belajar mengajar ada peningkatan yang dirasakan guru walau pun belum semua

<sup>30</sup>I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, (Purwadita, Volume 2, No. 2, September 2018), h. 55.

<sup>31</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

siswa mengerjakan tugas dengan baik. Tetapi dengan adanya kerja sama tersebut, setidaknya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penggunaan aplikasi pendukung proses pembelajaran daring.”<sup>32</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Rudi Ancong, S.Pd.

“Bahwa orang tua merasakan anaknya bertanggung jawab dalam pengumpulan tugas dan orang tua juga merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi anaknya dalam peningkatan pengetahuan melalui proses pembelajaran daring. Orang tua senantiasa mengawasi anaknya agar tetap disiplin proses pembelajaran dari rumah.”<sup>33</sup>

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tomoni Bapak Kaslam, S.Pd menambahkan

“Bahwa laporan dari setiap guru mata pelajaran maupun dari wali kelas, ternyata banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring yang tidak punya *Handphone Android*, mereka hanya mengerjakan tugas-tugasnya dengan menggunakan kertas yang telah dibagikan oleh setiap wali kelas dan ternyata nilai-nilai mereka ada peningkatan yang signifikan.”<sup>34</sup>

Kemudian Ibu Dra. Hj. Hajrah juga berpendapat

“Bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan proses pembelajaran *blended learning* karena ibadah peserta didik seperti sholatnya akan

---

<sup>32</sup>Alman, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Kamis, 17 Maret 2022.

<sup>33</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

<sup>34</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

terkontrol karena di bimbing langsung oleh orang tuanya. Orang tua juga senantiasa merasa punya tanggung jawab penuh atas ibadah yang seharusnya ditunaikan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua juga berkesempatan untuk mengajarkan anak-anaknya belajar membaca al-Qur'an sebagai modal utama dalam menunaikan ibadah sholat peserta didik.”<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Syamsu Alam salah seorang orang tua peserta didik mengatakan

“Bahwa selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah, maka peserta didik wajib mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, tugas peserta didik harus tepat waktu untuk selesaikan agar senantiasa mendapatkan nilai maksimal. Selain daripada itu, anak kami senantiasa disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dan pengumpulan tugas secara rutin.”<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Mustakim yang juga salah satu orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Tomoni mengatakan

“Bahwa anak kami senantiasa mendapatkan bimbingan belajar langsung dari guru melalui aplikasi *Whatsapp*, kemudian peserta didik motivasi pendidikan agama. Oleh sebab peserta didik fokus dalam pelaksanaan ibadah dan kemudian pekerjaan orang tua dapat pula dilakukan setelah pembelajaran berakhir, tanpa menyita waktu belajar peserta didik.”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Hajrah, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “*Wawancara*” pada hari Jum’at, 188 Maret 2022.

<sup>36</sup>Samsu Alam, Orang tua Siswa, “*Wawancara*” pada hari Selasa, 15 Maret 2022.

<sup>37</sup>Mustakim, Orang tua Siswa, “*Wawancara*” pada hari Selasa, 15 Maret 2022.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa pendekatan blended learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka kerjasama antara guru dan orang tua berjalan secara efektif dan efisien. Ketika pembelajaran campuran digunakan, siswa lebih termotivasi untuk belajar daripada ketika pembelajaran konvensional digunakan, menurut penelitian. Ketika model blended learning digunakan, hasil belajar siswa untuk pembelajaran laju reaksi lebih baik dibandingkan ketika digunakan model pembelajaran konvensional.

Ada sebagian mahasiswa yang mengeluhkan komponen sinyal, dan ada pula yang mengatakan harga bundel terlalu mahal. Mereka juga antusias karena mereka mungkin masih belajar di rumah dan belajar dari guru mereka meskipun mereka tidak dapat menghadiri sekolah untuk pengajaran langsung. Namun karena antusiasme guru dan orang tua, siswa dapat mempelajari topik tersebut dengan baik.

**Tabel 4.6.**  
**Peningkatan Proses Pembelajaran *Blended Learning* pada Siswa di SMP Negeri 1 Tomoni dari Hasil Kerja Sama Orang tua dan Guru**

No.	Nama/Jabatan	Hasil Wawancara
1.	Kaslam, S.Pd. / Kepala Sekolah	proses pembelajaran <i>blended learning</i> pada siswa ada yang meningkat dalam proses pembelajaran mengajar karena anak-anak lebih cepat kenal aplikasi. Dengan adanya aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring, maka peserta didik akan banyak mengetahui tentang aplikasi pendukung dalam proses pembelajaran, seperti <i>Whatsapp, Google Form, dan Zoom Meeting</i>
2.	Alman, S.Si., M.Pd./ Guru Bidang Studi	proses kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan proses pembelajaran <i>blended learning</i> karena dalam kegiatan proses belajar mengajar ada peningkatan yang dirasakan guru walau pun belum semua siswa mengerjakan tugas dengan baik. Tetapi dengan adanya kerja sama tersebut, setidaknya dapat meningkatkan pemahaman

		peserta didik dalam penggunaan aplikasi pendukung proses pembelajaran daring
3.	Rudi Ancong, S.Pd. / Guru Bidang Studi	orang tua merasakan anaknya bertanggung jawab dalam pengumpulan tugas dan orang tua juga merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi anaknya dalam peningkatan pengetahuan melalui proses pembelajaran daring. Orang tua senantiasa mengawasi anaknya agar tetap disiplin proses pembelajaran dari rumah
4.	Dra. Hj. Hajrah / Guru Bidang Studi	kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan proses pembelajaran <i>blended learning</i> karena ibadah peserta didik seperti sholatnya akan terkontrol karena di bimbing langsung oleh orang tuanya. Orang tua juga senantiasa merasa punya tanggung jawab penuh atas ibadah yang seharusnya ditunaikan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua juga berkesempatan untuk mengajarkan anak-anaknya belajar membaca al-Qur'an sebagai modal utama dalam menunaikan ibadah sholat peserta didik.
5.	Syamsu Alam/ Orang Tua Siswa	selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah, maka peserta didik wajib mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, tugas peserta didik harus tepat waktu untuk selesai agar senantiasa mendapatkan nilai maksimal. Selain daripada itu, anak kami senantiasa disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dan pengumpulan tugas secara rutin.
6.	Mustakim / Orang tua Siswa	Peserta didik mendapatkan bimbingan belajar langsung dari guru melalui aplikasi <i>Whatsapp</i> , kemudian peserta didik motivasi pendidikan agama. Oleh sebab peserta didik fokus dalam pelaksanaan ibadah dan kemudian pekerjaan orang tua dapat pula dilakukan setelah pembelajaran berakhir, tanpa menyita waktu belajar peserta didik.

### C. Pembahasan

1. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik, maka bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang harus ditempuh adalah sebagai berikut

- a. Identifikasi program yang digunakan dan tersedia untuk semua siswa. Setiap guru diberikan izin oleh sekolah untuk menggunakan alat yang sesuai, sederhana, dan tersedia untuk semua siswa.
- b. Biasanya, guru memasukkan *Google Formulir* dan *WhatsApp* ke dalam rencana pelajaran mereka. Buat grup *Whatsapp* menggunakan data yang disediakan sekolah untuk nomor telepon *Whatsapp* siswa yang terhubung. Kelompok berfungsi sebagai kendaraan komunikasi antara guru dan siswa dalam segala hal mengenai pembelajaran.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai surat edaran tersebut, RPP yang dilaksanakan dituangkan dalam satu lembar bahan ajar pembelajaran online. RPP ini dibuat untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP mencakup hal-hal berikut:
  - 1) Nama-nama disiplin ilmu, perguruan tinggi, semester, buku, kelas, dan alokasi waktu.
  - 2) Keterampilan dan metrik dasar untuk pengembangan kompetensi.

- 3) Tujuan pembelajaran.
  - 4) Prosedur pembelajaran
  - 5) Evaluasi hasil belajar.<sup>38</sup>
- d. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Sumber daya ini dapat berupa gambar, video, atau bahkan audio yang dapat diunduh dengan mudah.
- e. Guru di SMP Negeri 1 Tomoni biasanya menentukan jenis media pembelajaran, seperti teks, format audio/video. Media pembelajaran yang dipilih pendidik dianggap dapat diakses oleh siswa secara online.

Dalam kebanyakan kasus, paradigma blended learning melibatkan kehadiran instruktur serta komunikasi internet. Guru dapat beralih antara hadir secara fisik dan hadir secara virtual. Beberapa pertemuan kelas diadakan secara fisik (di ruang kelas tradisional, yaitu tatap muka), sedangkan yang lain diselenggarakan secara virtual. Namun, berbeda dengan strategi pembelajaran terpadu yang digunakan di SMP Negeri 1 Tomoni, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara fisik maupun online oleh pendidik karena merebaknya virus Covid-19. Akibatnya, lembaga mendorong orang tua dan wali untuk menggunakan metode pembelajaran langsung (pembelajaran tatap muka) dengan anak-anak mereka. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses belajar di masa pandemi Covid-19. Lembaga secara resmi telah meminta bantuan orang tua peserta didik dengan aplikasi kerjasama dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* (*online* dan *offline*).

---

<sup>38</sup>Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 18-19.

Sebelum memulai membimbing siswa, guru telah menyusun langkah-langkah pelajaran dengan rapi. Dalam hal proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh para pendidik sekarang, sebagian besar mirip dengan yang dilakukan sebelum epidemi, termasuk pendahuluan, isi, dan penutup.

Penerapan pembelajaran *online* oleh pendidik tersebut di atas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dari setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Orang tua peserta didik juga penting karena mereka memberikan instruksi langsung kepada anak-anak mereka.

Pendidik, di sisi lain, akan mempersiapkan rencana pelajaran sebelum memulai proses pengajaran. Karena mereka adalah pekerja dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan yang tidak dapat diubah atau diganti, wali orang tua sangat mengutamakan fleksibilitas. Sikap saling pengertian yang dikembangkan antara pendidik dan wali siswa akan membantu proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa di pagi hari, ketika wali siswa sedang bekerja dan tidak dapat membantu anak-anaknya. Kemudian guru memberikan pengertian, dan menerima hasil tugas siswa ketika wali siswa telah memiliki waktu luang untuk mengajar anaknya.<sup>39</sup>

Orang tua menyadari, menurut siswa, bahwa anak yang jarang berinteraksi dengan teman sebayanya dan menghabiskan seluruh waktunya di tempat yang sama akan mudah bosan. Karena itu, anak-anak sering menolak untuk belajar dengan orang tua mereka dan sering menangis ketika diingatkan tentang pekerjaan rumah mereka. Secara alami, sebagai orang tua yang penuh perhatian, Anda akan

---

<sup>39</sup>Mansur, *Manajemen Pendidikan dalam Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 99.

memilih saat yang ideal ketika bakat anak Anda untuk belajar meningkat. Perlu digarisbawahi bahwa kerjasama antara guru dan wali siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa menyadari bahwa seorang anak yang jarang berkomunikasi dengan teman-temannya dan menghabiskan waktunya di lingkungan yang sama akan cepat bosan. Hal ini membuat anak tidak mau belajar dengan orang tuanya dan membuat mereka menangis ketika diingatkan akan tugas. Sebagai orang tua yang peduli, orang tua tentu akan menentukan kapan minat belajar anak akan meningkat. Perlu digarisbawahi bahwa selama proses pembelajaran, kerja sama antara pengajar dan wali siswa sangat penting. Pada setiap langkah pembelajaran, umpan balik yang baik diperlukan. Misalnya, ketika pendidik melatih wali anak tentang kebiasaan sehari-hari, mereka mendesak anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan seperti shalat dhuha atau membaca surat pendek di tahap persiapan<sup>40</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran campuran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tomoni tidak sesuai dengan anggapan bahwa model pembelajaran campuran dilakukan dengan kehadiran guru dan teknologi komunikasi. Guru dapat beralih antara hadir secara fisik dan hadir secara virtual. Pertemuan fisik (di ruang kelas tradisional, yaitu tatap muka) diadakan untuk beberapa kelas, sedangkan pertemuan virtual diadakan untuk yang lain. Yang harus dilakukan pendidik adalah langsung menemui siswa dan mengajari mereka, baik *online* maupun *offline*, tetapi ini tidak mungkin. Karena wabah tersebut, pihak universitas bekerjasama dengan orang tua

---

<sup>40</sup>Syarif Hidayat, *Pengaruh Kerja sama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa, (Jakarta Selatan*”, jurnal ilmiah, vol.1, no. 2 Juli-Agustus 2013), h. 94.

sebagai pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka untuk mengatasi masalah ini. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tomoni berjalan dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut guru yang menggunakan pembelajaran *online* dengan tahapan yang memaksa sesuai dengan RPP, dan orang tua siswa yang selalu mendampingi anaknya ke kelas (tatap muka).

2. Tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran

*Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

Dalam penerapan pembelajaran, langkah perencanaan sangat menentukan. Perencanaan adalah metode untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentu saja, dalam sebuah lembaga pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya; harus ada kontak antara warga sekolah, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan lain-lain. Ada persyaratan model pembelajaran yang digunakan sebagai parameter guru dalam mengajar, serta alasan pemilihan model pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, dan media. Perencanaan dilakukan berdasarkan tuntutan periode waktu tertentu. Lebih penting lagi, perencanaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.<sup>41</sup>

Di SMP Negeri 1 Tomoni, *blended learning* masih merupakan konsep yang relatif baru dalam dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 menjadi faktor dalam keputusan ini. Dibandingkan dengan model sebelumnya yang seluruhnya online, tahap selanjutnya dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran

---

<sup>41</sup>Nurlaila. *Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Ilmiah Sustainable), h. 97.

yang lebih efektif. Selain itu, yang memotivasi ini adalah inisiatif pemerintah baru-baru ini untuk mengadopsi pertemuan tatap muka terbatas (PTMT). Baik PTMT maupun model pembelajaran campuran, yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan pembelajaran online dalam kondisi yang tepat, memiliki ide dasar yang sama. Diperlukan akses jaringan internet yang memadai untuk pembelajaran online.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memudahkan akses siswa terhadap informasi dari berbagai sumber pendidikan. Internet adalah sumber belajar tanpa batas yang menawarkan akses ke berbagai informasi dari seluruh dunia baik untuk siswa maupun guru. Karena waktu belajar yang singkat dan terbatas ketika menggunakan paradigma blended learning, dapat dikatakan bahwa aksesibilitas terhadap sumber belajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Saat menggunakan blended learning, terutama saat belajar online, jaringan internet merupakan komponen penting. Beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh karena kualitas sinyal yang buruk karena rumah mereka tersebar di berbagai tempat. Siswa yang kesulitan memberi isyarat berulang kali di rumah tidak mengikuti pembelajaran online, dan tugas sering terlambat diserahkan.

Mengingat jaringan internet menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga dapat berkomunikasi secara elektronik dan jaringan tersebut dimanfaatkan sebagai penghubung dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga

---

<sup>42</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 172.

dapat berkomunikasi jarak jauh, hal ini tentunya menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan tatap muka dan *online* dalam penggunaan model pembelajaran bengkok. Siswa membutuhkan media teknologi agar dapat mengikuti pembelajaran online secara efektif dan berkomunikasi dengan guru. Menurut penelitian, banyak anak yang tidak memiliki akses ke komputer pribadi atau ponsel, membuat partisipasi dalam kegiatan belajar menjadi sulit karena mereka harus bergantian menggunakan ponsel orang tua mereka. Dengan Kendala tersebut, sehingga dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua untuk melakukan pembelajaran *blended learning* untuk memaksimalkan pembelajaran.

Ada sejumlah elemen pendorong dan faktor pelemah yang muncul selama penerapan model *blended learning*. Isu-isu ini harus ditangani bersama-sama untuk mengidentifikasi solusi yang memungkinkan model *blended learning* diimplementasikan sebagaimana dimaksud. Oleh karena itu, instruktur perlu pergi ke rumah siswa.

### 3. Peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa di SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru

Peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa di SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru. Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu prosedur untuk menentukan sejauh mana suatu perubahan tingkah laku telah terjadi. Pada titik ini, tugas guru adalah menelaah atau mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Istilah "evaluasi"

mengacu pada metode untuk menentukan apakah serangkaian tujuan telah terpenuhi atau tidak. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir. Selama fase ini, guru memiliki kekuasaan untuk menentukan jenis penilaian yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan tugas dan pekerjaan yang telah dilakukan siswa, serta bagaimana instruktur akan mengevaluasi siswanya. Selain penilaian, kesimpulan tentang pengaruh penerapan model blended learning terhadap guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri dapat dicapai pada tahap evaluasi.

1) Hasil tes, ulangan, dan hasil tugas yang diberikan guru digunakan untuk mengukur pengetahuan dalam proses penilaian pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Tomoni dengan model blended learning (kognitif). 2) Evaluasi sikap (afektif), berdasarkan sikap siswa di kelas dan penggunaan etika komunikasi virtual, dan evaluasi keterampilan (psikomotor), berdasarkan hasil tugas praktik yang diselesaikan di rumah dalam bentuk video, audio, dan gambar. , serta praktikum seperti berwudhu, berdoa, dan membaca puisi, antara lain.<sup>43</sup>

Menyadari peran orang tua dalam mendukung dan menginspirasi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran online sangat penting; Akibatnya, orang tua harus memahami motivasi siswa untuk mengembangkan motivasi yang sesuai bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran online atau tatap muka. Bekerja dengan instruktur untuk menemukan minat siswa dan kemudian memberikan pembelajaran yang sesuai untuk setiap anak adalah salah satu langkah yang dapat diambil orang tua. untuk dididik.

---

<sup>43</sup>Isnawatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jurnal Mudarrisuna Vol.7 No.1 Januari-Juni 2017), h. 139.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur maka akhir dari pembahasan ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah Guru mata pelajaran dan wali kelas membuat *Whatsapp Group*, Guru sebaiknya menyiapkan aplikasi penunjang pembelajaran seperti *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Kemudian guru membuat penjadwalan oleh seluruh guru mata pelajaran. Bentuk kerja sama guru dan orang tua peserta harus memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran *blended learning*. Dalam proses pembelajaran daring, orang tua harus melakukan pendampingan langsung terhadap anaknya.

2. Tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah peserta didik cepat mengenal dan mengetahui aplikasi penunjang proses pembelajaran daring. Kemudian guru memberikan pengarahan bentuk kerja sama yang hendak dilakukan oleh guru dan orang tua. Setiap proses pembelajaran dan penugasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, maka guru punya tanggung jawab untuk melakukan pendampingan terhadap anaknya. Guru juga harus

menjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik dengan cara menanyakan kabar dan kondisi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring, maka orang tua akan secara langsung memberikan bimbingan terhadap sikap keagamaan peserta didik.

3. Peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru adalah adanya peningkatan dari hasil belajar berkat pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. orang tua merasa bangga karena anaknya mampu belajar mandiri dan disiplin dalam mengerjakan dan menyetor tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu sikap keagamaan peserta didik akan dapat bimbingan langsung dari orang tua.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian di atas adalah sebagai berikut;

1. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur harus terlaksana dengan efektif dan kreatif.

2. Tantangan kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah guru dan orang tua menjalin komunikasi dan menjaga keharmonisan agar kerja sama guru dan orang tua tetap berkelanjutan.

3. Peningkatan proses pembelajaran *blended learning* pada siswa SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru adalah adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Afruz. Ghulam Ali. *Ringkasan Psikologi Berguna*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 2013.
- Ahmad, Ridwan. *Manajemen Perguruan Tinggi Islam*. Yogyakarta; Insan Madani, 2013.
- Arifiyanti, Nurul. *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. XI Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Cet. I. Bandung; Rosda karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. *Religiusitas Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia; Vol. 3. No 2, 2014.
- Awaluddin, Satri. *Peranan Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Moral Siswa di Pondok Pesantren Al-Fatah Masamba*. Pascasarjana IAIN Palopo, 2015.
- A.R. Zahrudin dan Hasanudddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. IV. Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2013.
- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010.
- Bararah, Isnawatul. *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Mudarrisuna Vol.7 No.1 Januari-Juni 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta; Bumi Aksara, 2009.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan*. Cet. II. Bandung; Alfabeta, 2011.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2013.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. VII. Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2010.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No. 1 Maret 2013.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. I. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013.
- Getteng, Abdul Rahman. *Menuju Guru Professional dan Beretika*. Cet. VII. Yogyakarta; Graha Guru, 2012.
- Gunarsa, Y. Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta; Gunung Mulia, 2010.
- Hafid, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw*. Yogyakarta; Darussalam, 2014.
- Hasil dari Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Hidayat, Syarif. *Pengaruh Kerja sama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa*. Jakarta Selatan”, jurnal ilmiah, Vol.1, No. 2 Juli-Agustus 2013.
- Husein, Mochtar. *Peranan Remaja Dalam Pembangunan*. Sulawesi Selatan; Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da’wah/Khutbah Agama Islam Propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta; Bumi Aksara, 2012.
- Ismail. *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. Palopo; Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2011.

- Jannah, Miftahul. *Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja Dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. Nomor 1. Juni 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*. Cet. X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017.
- Masnur, Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2010.
- Mansur, *Manajemen Pendidikan dalam Praktik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya; Pustaka Belajar, 2011.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III. Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012.
- Nasir, Sahilun A. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Cet. I. Jakarta; Kalam Mulia, 2009.
- Nastsir, Nanat Fatah dkk. *Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua*. Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No.2, 2018.
- Nasution. *Metode Research*. Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Nuwairab, Nabed. *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja*. Jurnal Al-Hiwar; Vol. 03. No. 06, Juli 2015.
- Nuriani, Riski. *Manajemen Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Pascasarjana IAIN Palopo, 2017.
- Nurlaila. *Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Ilmiah Sustainable.
- Pratiningsih, Dwi. *Efektifitas Kerja Sama Guru Dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Islah Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Didaktika 17, no.2, 2017.
- Pour, Majid Rashed. *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*. Jakarta; Rineka Cipta, 2013.

- Rahman, Roli Abdul dan Khamzah. *Kuliah Akhlak*. Jakarta; Bumi Aksara, 2013.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung; Fermana, 2010.
- Rizal dan Muhammad Arsyad dkk, *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua Dikembangkan Sosial Di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*. Vol.10, No.2, 2019.
- Rogib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta; Lkis Printing Cemerlang, 2010.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. I. Jakarta; Ciputat Press, 2015.
- Salim, Moh. Haitami. dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta, 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Cet. V. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soejanto, Agoes. *Pesikologi Perkembangan*, Cet. VII. Jakarta; Asdi Mahastya, 2014.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Cet. II. Jakarta; Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*. Cet. XIV. Bandung; Alfabeta, 2012.
- *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2011.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Semarang; Toha Karya, 2010.
- Sunan At-Trimidzi, *Kitab, Iman/ Juz 5/No. 1162*, Penerbit Darul Fikri/Bairut Libanon 1993 M.
- Shutho rachmandhani, Muhammad. *Pengembangan Peserta Didik*, <http://muhammadshuthoravhmandhani.blogspot.com/2013/02/ips2.html>, di akses pada hari Sabtu April 2021.
- Syafrudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta; Ciputat Pers, 2012.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*. Cet. I. Jakarta; Kalam Mulia, 2013.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2010.

Yusuf Syamsu dan A. Jentika Nurihsan. *Landasan Bimbingan*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 2012.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. III. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Widiara, I Ketut. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*. Purwadita, Volume 2, No. 2, September 2018.

Widyarto, Wikan Galuh. *Analisis Deskriptif: Kerjasama antara Konselor dengan Guru Bidang Studi*. Jurnal Nusantara Vol. 4, no. Nomor 2 Oktober 2017.



## SURAT KETERANGAN

No. 025/UJI-PLAGIASI/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN : 2015039402  
Jabatan : Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa tesis berikut ini:

Nama : Nurhayati  
NIM : 20050010  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul :

**“Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 7 Tomoni Kabupaten Luwu Timur”**

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 24% dan dinyatakan memenuhi ketentuan ujian hasil tesis ( $\leq 25\%$ ). Hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 23 Agustus 2022

ormat Kami,



Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 199403152019031005

# Nurhayati

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://noviagilang.blogspot.com">noviagilang.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Risdoyok Risdoyok, Wedra Aprison. "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam	< 1%

## BIODATA PENULIS



Saya Nurhayati di RW 01 Dusun Sendang Mulyo Desa Wonorejo. Pada tanggal 21 Juni 1984, anak keenam dari enam bersaudara, dari pasangan Sabar dan Juminah. Mulai memasuki pendidikan formal 1990 di SDN 207 Wonorejo dan tamat 1996, melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di MTS Al-Falah Bone-Bone pada tahun 1999.

Pada tahun 2000 penulis melanjutkan di SMAN 1 Mangkutana dan tamat pada tahun 2003. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo diploma dua dan tamat tahun 2005. Kemudian melanjutkan kembali pada Jurusan Tarbiyah dan berhasil pada tahun 2008.

Pada tahun 2005 penulis mengabdikan diri di Sekolah Islam Terpadu Al-Bina. Pada tahun 2016 diangkat menjadi kepala SDIT Al Bina Tomoni dan pada tahun 2022 diangkat menjadi Kepala Sekolah SMPIT Al-Bina Tomoni.

Pada tahun 2010 penulis menikah dengan Rusmadi, S.Pd., dan dikaruniai 3 orang anak. Tahun 2021 penulis melanjutkan studi Program Pascasarjana di IAIN Palopo dan tesis yang ada di hadapan pembaca merupakan hasil penelitian penulis dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Palopo.